

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MATA  
PELAJARAN PAI DI SMP DARUSSA'ADAH CILONGOK  
BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memeuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:**

**HABIB IKHDA ATHOILLAH  
NIM. 1817402274**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Habib Ikhda Athoillah  
NIM : 1817402274  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Darussa’adah Cilongok”** ini secara keseluruhan adalah hasil karya/ penelitian saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Maret 2024

Saya yang menyatakan



Habib Ikhda Athoillah  
1817402274



**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MATA  
PELAJARAN PAI DI SMP DARUSSA'ADAH CILONGOK  
BANYUMAS**

Yang disusun oleh Habib Ikhdha Athoillah NIM. 1817402274 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal Selasa, 23 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II /Sekertaris Sidang

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I  
NIP. 198901162020121006

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I  
NIP.1983042320180

Pengujian Utama

Sony Susandra, M.Ag  
NIP. 197204291999031001

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah, M.Ag  
NIP.197411162003121001

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqsyah Skripsi Sdr. Habib Ikhdha Athoillah  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

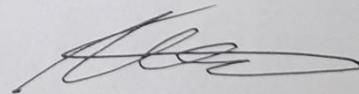
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Habib Ikhdha Athoillah  
NIM : 1817402274  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : FTIK  
Judul : Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Darussa'adah Cilongok

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunasaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Demikian, atas perhatian bapak, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 20 Maret 2024  
Pembimbing,



Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.  
NIP. 198901162020121006

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MATA  
PELAJARAN PAI DI SMP DARUSSAADAH CILONGOK  
BANYUMAS**

**Habib Ikhda Athoillah (1817402274)**

E-mail : [ikhdaathoillah@gmail.com](mailto:ikhdaathoillah@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahamannya. Seorang guru diharapkan mampu menciptakan pembaharuan pembelajaran aktif dan harus memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas serta keahlian dalam bidang agama Islam maupun teknologi modern di era globalisasi ini, serta memiliki sikap dan kedewasaan yang baik sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Oleh karena itu diperlukan guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki wawasan yang luas serta mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Darussa'adah Cilongok Banyumas.

Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Metode dalam pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan menganalisis data, penulis menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan *conclusion*/kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media yang digunakan SMP Darussa'adah Cilongok Banyumas Besar pada mata pelajaran pendidikan agama islam belum terealisasikan dengan maksimal. Dari empat media yang ada di SMP Darussa'adah Cilongok, Hanya ada tiga Media yang digunakan kebanyakan masih bersifat umum, menggunakan media visual seperti buku paket, audio-visual seperti laptop dan proyektor serta kinestetik seperti bermain game, dan Media Audio yang masih jarang untuk digunakan. Adapun media internet yang sangat jarang digunakan. Hal ini sejalan dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru. seperti, ketersediaan media audio-visual seperti media elektronik yang kurang mencukupi, sehingga hal tersebut menghambat guru dalam pelaksanaannya untuk menunjang proses belajar mengajar.

**Kata Kunci:** *Pemanfaatan, Media Pembelajaran*

## UTILIZATION OF LEARNING MEDIA IN PAI SUBJECTS AT SMP DARUSSAADAH CILONGOK BANYUMAS

**Habib Ikhda Athoillah (1817402274)**

E-mail : [ikhdaathoillah@gmail.com](mailto:ikhdaathoillah@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### ABSTRACT

The use of learning media at the learning orientation stage will greatly help the effectiveness of the learning process and the delivery of messages and lesson content at that time. In addition to arousing student motivation and interest, learning media can also help students improve their understanding. A teacher is expected to be able to create active learning renewal and must have broad knowledge and expertise in the field of Islam and modern technology in this globalization era, and have a good attitude and maturity so that it can be a good example for its students. Therefore, Islamic Religious Education teachers are needed who have broad insight and are able to utilize existing learning resources to achieve the learning objectives of Islamic Religious Education.

This study aims to analyze and describe the use of learning media in Islamic agama education subjects at SMP Darussa'adah Cilongok Banyumas. This research is descriptive-qualitative. The methods in data collection that the author uses are observation, interviews, and documentation. While analyzing data, the author uses data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this research indicate that the media used by Darussa'adah Cilongok Banyumas Besar Middle School in Islamic religious education subjects has not been realized optimally. Of the four media available at Darussa'adah Cilongok Middle School, there are only three media used, most of which are still general, using visual media such as textbooks, audio-visual such as laptops and projectors as well as kinesthetic media such as playing games, and Audio Media which is still rarely used. The internet media is very rarely used. This is in line with the obstacles faced by teachers. for example, the availability of audio-visual media such as electronic media is insufficient, so this hinders teachers in their implementation to support the teaching and learning process.

**Keywords:** *Utilization, Learning Media*

## MOTTO

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah 5-6)<sup>1</sup>



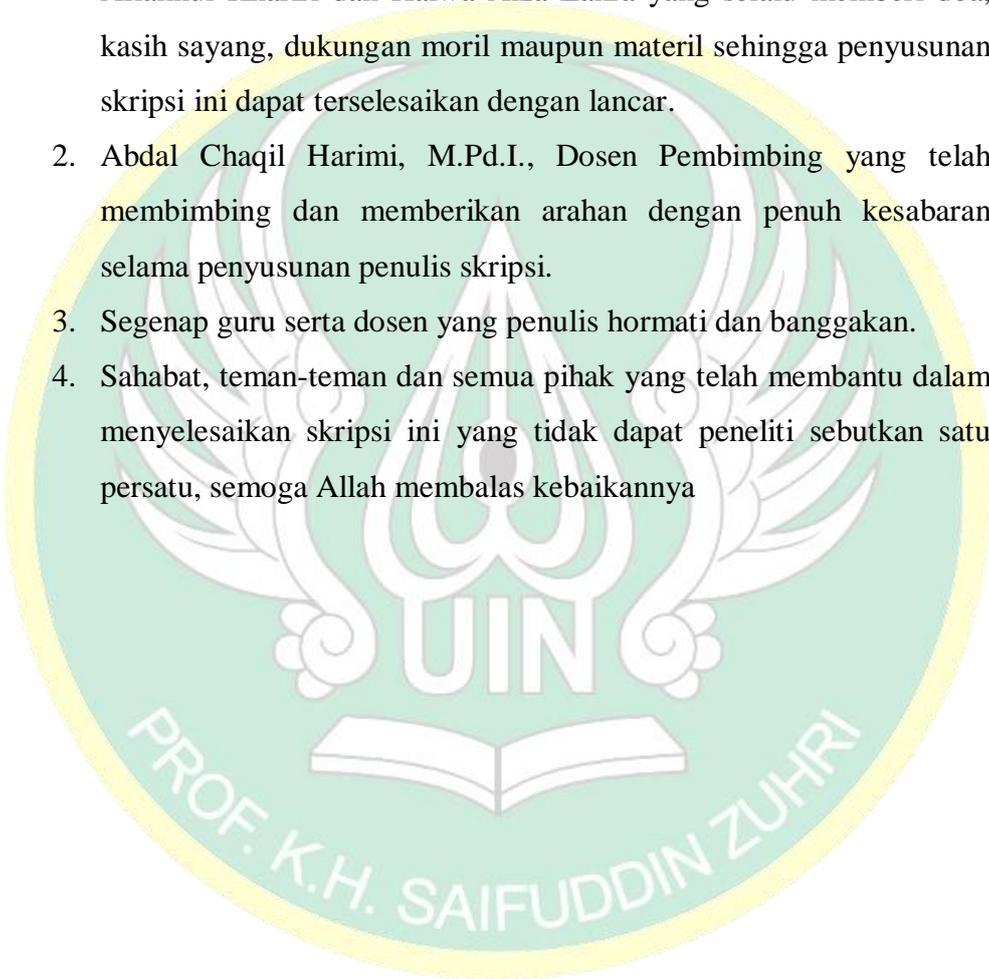
---

<sup>1</sup> DR. Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an perkata dilengkapi dengan Azbabun Nuzul dan Terjemah*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009) hal. 596

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. dan shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW. penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang menjadi motivator terhebat :

1. Bapak Juwahir dan Ibu Nasrifah sebagai ayah dan ibu tercinta dan juga adik-adikku tersayang Hardika Maulana Rizqi, Hamim Aflakhul Khariri dan Halwa Aiza Zahra yang selalu memberi doa, kasih sayang, dukungan moril maupun materil sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
2. Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran selama penyusunan penulis skripsi.
3. Segenap guru serta dosen yang penulis hormati dan banggakan.
4. Sahabat, teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikannya



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala kemurahan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya bagi segenap umat manusia. Munajat doa senantiasa terucap bagi kedua orang tua, guru, keluarga, serta para teman seperjuangan yang telah memberikan banyak nasihat dan pengalaman dalam kehidupan agar senantiasa berbahagia dan mendapat ridho Allah SWT.

Sebuah nikmat yang luar biasa penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Darussa’adah Cilongok”. Penyusunan skripsi ini ditujukan sebagai pemenuhan tugas akhir serta sebagai pemenuhan syarat atas diperolehnya gelar Strata Satu (S-1) program studi Pendidikan Agama Islam dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari tersusunnya skripsi bukan hanya di dasarkan pada kemauan dan usaha penulis saja melainkan tidak lepas dari dukungan pihak-pihak yang turut serta dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dan penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Dewi Aryani, S.Th.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Muhammad Sholeh, M.Pd.I. selaku pembimbing akademik yang selalu sabar mengasuh kami.
9. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kepala SMP Darussa'adah Cilongok Banyumas yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian di tempat tersebut.
11. Segenap Guru, tenaga pendidik dan siswa/i di SMP Darussa'adah Cilongok Banyumas.
12. Bapak Juwahir dan Ibu Nasrifah sebagai ayah dan ibu tercinta dan juga adik-adikku tersayang Hardika Maulana Rizqi, Hamim Aflakhul Khariri dan Hakwa Aiza Zahra yang selalu memberi do'a, kasih sayang, dukungan moril maupun materil sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
13. Teman-teman satu angkatan tahun 2018 yang selalu menemani dalam proses perkuliahan khususnya teman-teman PAI G 2018.
14. Tim Hore yang saya banggakan dan saya cintai dan selalu mengajak kumpul untuk mabar Mobile Legend, (Rizal, Evan Rahmat, Adi, Sigit, Anugrah Mustika Aji).
15. Seluruh pihak yang telah membantu.

Hanya ucapan maaf, terima kasih dan untaian do'a yang dapat penulis berikan. Semoga Allah SWT berkenan memberikan imbalan kebahagiaan dan keselamatan bagi kita sekalian.

Purwokerto, 20 Maret 2024  
Penulis



Habib Ikhda Athoillah  
NIM. 1817402274

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRACT .....	v
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Konseptual .....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Kajian Teori .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Pemanfaatan	
1. Pengertian Pemanfaatan .....	24
B. Media Pembelajaran PAI	
1. Pengertian Media .....	25
2. Macam-macam Media .....	26
3. Urgensi Media .....	29
4. Tujuan Pemilihan Media .....	30
5. Karakteristik Media Pembelajaran .....	32

6. Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	35
C. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
1. Observasi .....	39
2. Wawancara .....	39
3. Dokumentasi .....	42
E. Teknik Analisis Data .....	42
1. Reduksi Data .....	42
2. Penyajian Data .....	43
3. <i>Conclusion</i> /Kesimpulan .....	43
<b>BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
1. Jenis Media Pembelajaran dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Ma’had Darussa’adah Cilongok .....	45
2. proses pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di SMP Darussa’adah .....	55
3. Problem Apa Yang Dihadapi Ketika Menggunakan Media Dalam Pembelajaran PAI di SMP Ma’had Darussa’adah Cilongok .	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Audio visual Materi Akhlak Tercela

Gambar 2 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah

Gambar 3 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual Materi Hormat dan Patuh Terhadap Orang Tua dan Guru

Gambar 4 Wawancara Kepala Sekolah SMP Ma'had Darussa'adah

Gambar 5 Wawancara Guru PAI SMP Ma'had Darussa'adah

Gambar 6 Wawancara Peserta Didik SMP Ma'had Darussa'adah

Gambar 7 Wawancara Peserta Didik SMP Ma'had Darussa'adah

Gambar 8 Wawancara Peserta Didik SMP Ma'had Darussa'adah

Gambar 9 Wawancara Peserta Didik SMP Ma'had Darussa'adah

Gambar 10 Wawancara Peserta Didik SMP Ma'had Darussa'adah

Gambar 11 Wawancara Peserta Didik SMP Ma'had Darussa'adah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami, memerlukan perencanaan pembelajaran yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan, dan pengembangan kehidupan peserta didik. Hal tersebut menuntut seorang pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memiliki kemampuan merencanakan dan memanfaatkan media belajar yang ada secara maksimal. Dengan kata lain kemampuan merencanakan dan memanfaatkan secara optimal media belajar yang ada, mutlak dibutuhkan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, sekaligus perancang pembelajaran pendidikan agama.<sup>2</sup>

Pendidikan agama islam adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada setiap sekolah. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia baik secara lahir maupun batin dan mampu mengabdikan segala amal perbuatannya untuk mencari keridhoan Allah SWT.<sup>3</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Karena itu materi pendidikan agama islam yang diajarkan kepada peserta didik memiliki standar kompetensi yang sama bagi seluruh peserta didik di indonesia. Dengan

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : 2002), hal. 76.

<sup>3</sup> H.M.Arifin, "Ilmu Pendidikan Islam", dalam <http://work.education.network.blogspot.com/2007/03/pendidikan-agama-islam.html>. (download : 14.30 wib, 20 januari 2023).

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

demikian, merupakan hal yang logis dan seterusnya apabila pendidikan agama islam juga mendapat perlakuan sama.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting yakni metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahamannya.<sup>5</sup>

Pada era pembangunan orde baru sampai pada era reformasi sekarang ini perkembangan pendidikan di Indonesia sangat pesat, dilihat dari segi kuantitatif, perkembangan lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta sudah terdapat diseluruh pelosok negeri ini dari Desa sampai ke Kota. Sudah barang tentu perkembangan pendidikan tersebut patut disyukuri. Namun sayangnya, perkembangan pendidikan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan yang sepadan. Akibatnya, muncul berbagai ketimpangan pendidikan di tengah-tengah masyarakat, termasuk yang sangat menonjol adalah: a) ketimpangan antara kualitas output pendidikan dan

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Cet. V; Bqandung P.T. Alumni, 1986), hal. 30

kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan, b) ketimpangan kualitas pendidikan antar desa dan kota, antar Jawa dan luar Jawa, antar penduduk kaya dan penduduk miskin. Di samping itu, di dunia pendidikan juga muncul dua problem yang lain yang tidak dapat dipisah dari problem pendidikan yang telah disebutkan di atas. Pertama, pendidikan cenderung menjadi sarana stratifikasi sosial. Kedua, pendidikan sistem persekolahan hanya mentransfer kepada peserta didik apa yang disebut, pengetahuan yang terlalu bersifat text-book sehingga bagaikan sudah diceraikan baik dari akar sumbernya maupun aplikasinya.<sup>6</sup> Dengan demikian pendidikan menjadi kebutuhan vital bagi manusia termasuk pendidikan agama yang dapat membentuk manusia yang bermoral dan berakhlak mulia.

Dengan penerapan metode yang tepat oleh seorang pengajar tentunya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Efektif dalam hal penyampaian materi pelajaran, penggunaan waktu pelajaran, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Dalam hal ini dituntut kejelian dan inovasi seorang guru terhadap metode pembelajaran yang diterapkannya khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam, sehingga peserta didik dapat memahami dan menguasai materi pelajaran yang disajikan.

Peserta didik merupakan unsur yang harus diperhitungkan karena metode-metode yang hendak diterapkan merupakan alat untuk menggerakkan mereka agar dapat mengerti dan memahami bahan yang akan disajikan. Dalam hal ini guru menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk melaksanakan atau bergerak menurut acuan metode. Dengan adanya kesadaran tersebut akan menghasilkan gerak atau aktivitas belajar atau bahkan akan mengembangkan wawasan peserta didik itu sendiri.

Dalam pembelajaran kita mengenal bermacam-macam tipe peserta didik didalam menerima pelajaran. Ada peserta didik yang lebih mudah menerima pelajaran dengan jalan mendengarkan (tipe Auditif), ada juga

---

<sup>6</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 2000), hal. 7

peserta didik lebih mudah memahami dengan cara melihat (tipe Visual), tetapi ada pula yang baru dapat menangkap isi pelajaran dengan baik jika disertai dengan berbagai gerakan (tipe motorik). Ketiga tipe itu meminta perhatian guru untuk mempergunakan berbagai metode sehingga tidak satupun di antara ketiga tipe peserta didik itu yang merasa dirugikan. Artinya, mereka semua dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru bidang studi tersebut. Walaupun mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam memahami materi yang disampaikan.

Berbeda dengan proses pembelajaran tradisional yang mengandalkan guru sebagai sumber belajar yang pertama dan utama sedangkan sumber lain hanyalah pelengkap kegiatan pembelajaran. Selama ini telah mengenal bahkan menggunakan beberapa bentuk teknologi pendidikan untuk membantu kegiatan-kegiatan pembelajaran. Munculnya alat bantu dalam teknologi pendidikan tersebut membawa nuansa baru terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sambutan masyarakat para pengguna teknologi pendidikan sangat besar, sehingga dalam waktu yang tidak terlalu lama teknologi ini sudah begitu familiar dalam membantu kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu menciptakan pembaharuan pembelajaran aktif dan harus memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas serta keahlian dalam bidang agama Islam maupun teknologi modern di era globalisasi ini, serta memiliki sikap dan kedewasaan yang baik sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Hal ini dikarenakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam pada peserta didik. Oleh karena itu diperlukan guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki wawasan yang luas serta mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran disekolah menurut seorang guru untuk memperoleh hasil yang optimal, tidak hanya memanfaatkan apa yang ada di dalam kelas, tapi

---

<sup>7</sup> Udin Saifudin Sa'ud, *Inovasi pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 179-180

harus mampu menelusuri berbagai sumber pembelajaran yang di perlukan. Guru dituntut tidak hanya menggunakan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekolah saja tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.<sup>8</sup>

Media pendidikan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Media pendidikan dan pembelajaran dapat bermanfaat sebagai alat penyampai materi pelajaran yang dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi serta proses belajar dan pembelajaran, dan media pembelajaran dapat mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.<sup>9</sup>

Media pendidikan memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku mereka ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Peran media pendidikan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di mana dalam perkembangannya saat ini media pendidikan bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.<sup>10</sup>

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Salah satu cara guru dalam pemanfaatan media pelajaran

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja, Rsdakarya, 2007). hal. 156

<sup>9</sup> Abdul Wahid, 2018, Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar, Vol. 5, No. 2, <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/download/461/377>, diakses pada 2 Februari 2022, pukul 20:30

<sup>10</sup> H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 1

yang dapat diterapkan oleh guru adalah dengan menyediakan media pelajaran untuk dapat digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup>

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik dilihat dari pengertian Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan peserta didik dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata).<sup>12</sup>

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi belajar. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena secara langsung dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi peserta didik. Dari beberapa hal yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sekolah dasar.<sup>13</sup>

Guna memenuhi tuntutan teknologi saat ini dan memajukan peserta didiknya, seorang pendidik harus memiliki pengetahuan dan menerapkan perkembangan teknologi agar dapat memberikan pelayanan dan bimbingan kepada peserta didik. Pendidik dituntut untuk mengupgrad pembelajaran

---

<sup>11</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hal. 1

<sup>12</sup> Supriyanto, 2018, Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD, Vol. 2, No. 1, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/download/6262/3180>, diakses pada 2 Februari, pukul 20:30

<sup>13</sup> Ina Magdelna, 2021, Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa, Vol. 3, No. 2, <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/download/1373/958>, diakses pada 2 Februari, pukul 20:30

dengan mengadopsi teknologi-teknologi yang ada dalam pengajaran di kelas diantaranya seperti laboratorium komputer, jaringan internet, dan LCD di setiap kelas yang dapat memudahkan pendidik untuk mentransferkan ilmunya kepada peserta didik terutama dengan pembelajaran yang berbasis teknologi yang tujuannya adalah peningkatan motivasi belajar peserta didik dan pencapaian hasil belajar tidak pada taraf kognitif semata melainkan juga tercapainya taraf afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Darussaadah Cilongok”

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Pemanfaatan**

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.<sup>14</sup> Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe- an yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.<sup>15</sup>

Menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.<sup>16</sup>

Adapun definisi lain dari manfaat yang dikemukakan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl, yaitu: “Manfaat merupakan harapan sama

---

<sup>14</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, ( Jakarta: Modren English Press 2002 ), hal. 928

<sup>15</sup> Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), Hal.711

<sup>16</sup> Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.Balai Pustaka 2002, hal. 125

artinya dengan *explore* (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima)”. Selain itu Dennis juga mengatakan ada dua hal yang mendorong munculnya suatu pemanfaatan, yakni :

- a. Adanya oposisi terhadap pandangan deterministik tentang efek media massa
- b. Adanya keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan tentang selera media massa.

Jadi Pemanfaatan adalah merupakan proses atau cara perbuatan yang dapat bermanfaat. Maksudnya bagaimana cara peserta didik dalam memanfaatkan waktu yang diberikan guru untuk membuka situs-situs keagamaan. Dalam penelitian ini, istilah diartikan sebagai seberapa sering peserta didik memanfaatkan situs-situs keagamaan dan memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>17</sup>

## 2. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian peserta didik, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik

---

<sup>17</sup> Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,( Jakarta: PT.Balai Pustaka 2002 ), hal. 125

dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian peserta didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Oemar Hamalik mengutip bahwa media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam penelitian kali ini peneliti lebih cenderung menggunakan definisi media pembelajaran dari Oemar Hamalik dengan alasan bahwa cakupannya lebih luas, tidak hanya dibatasi sebagai alat tetapi juga teknik dan metode sehingga dapat mencakup definisi dari para ahli pendidikan lainnya.<sup>18</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada khususnya pada dasarnya mempunyai fungsi untuk melaksanakan transmisi (perpindahan) dan transformasi (pengoperan dan pengalihan) nilai kebudayaan Islam serta kebudayaan pada umumnya, dari generasi ke generasi, dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur dan nilai-nilai kemanusiaan dan keadaan yang secara selektif sangat diperlukan bagi kesinambungan hidup Islam dan umat Islam di dunia ini.<sup>19</sup>

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Begitu juga

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Cet. V; Bqandung P.T. Alumni, 1986), hal. 12

<sup>19</sup> Arifin, H.M.. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bina Aksara, 1991), hal. 37

halnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP). PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran- ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah- tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan yang muncul diatas pada penelitian ini, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada peserta didik SMP Darussa'adah?
- 2) Bagaimana proses pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di SMP Darussa'adah?
- 3) Problem apa saja yang dihadapi dalam menggunakan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di SMP Darussa'adah?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, sebagai berikut:

## 1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk menganalisis media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.
- b) Untuk mendeskripsikan proses pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama islam
- c) Untuk menganalisis problem apa saja yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam mata pelajaran pai pendidikan agama islam

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan kesadaran bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemanfaatan dalam penggunaan sumber belajar dan pengembangannya. Dengan begitu, diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menyenangkan dan bisa dipahami oleh peserta didik sampai ke dalam tahapan penerapan. Menambah pengetahuan tentang teori-teori pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para tenaga pendidik SMP Darussaadah Cilongok, kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI, sehingga dalam penerapannya dapat terlaksana secara maksimal.
- 2) Sebagai sumbangan khazanah keilmuan pada UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa jurnal dan skripsi yang dapat dijadikan bahan acuan dan referensi.

Adapun Jurnal dan Referensi yang penulis gunakan sebagai bahan pustaka adalah sebagai berikut:

Eka Aprilianti, dalam skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Ma’arif Minhajut Tholibah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajar fiqih. Penelitian ini menggunakan teori pemanfaatan sumber belajar. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian kualitatif .

Jarmono, dalam Skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan yang membedakan adalah penerapan sumber belajar yang diteliti dan tempat penelitian yaitu di SD dan di SMP.

Fauzan maaruf , dalam skripsinya yang berjudul “pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga” penelitian ini membahas tentang pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada jenjang SMA.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Media Pembelajaran PAI**

#### **a. Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah perantara atau pengantar. Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip dalam Arsyad Azhar, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.<sup>20</sup> Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara

---

<sup>20</sup> Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019),hal.3

lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>21</sup>

Menurut Gegne dan Bringgs yang dikutip oleh yaumi muhamad, mendefinisikan pengertian dari media pembelajaran bahwa sebenarnya penyebutan media pembelajaran tidak memiliki makna yang standar. Kadang-kadang media merujuk pada istilah-istilah seperti *sensory mode*, *channel of communication*, dan *type of stimulus*. Beberapa istilah yang berkenaan dengan media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) *sensory mode*: alat indera yang didorong oleh pesan-pesan pembelajaran (mata, telinga, dan sebainya). 2) *channel of communication*: atau indera yang digunakan dalam suatu komunikasi (viual, auditori, alat peraba, kinestetik, alat penciuman dan sebagainya). 3) *type of stimulus*: peralatan tapi bukan mekanisme komunikasi, yaitu kata-kata lisan (suara asli atau rekaman), penyajian kata (yang ditulis dalam buku atau yang masih tertulis di papan tulisan), gambar bergerak (video atau film. 4) *media*: peralatan fisik komunikasi (buku, bahan cetak seperti modul, naskah yang diprogramkan, computer, slide, film, video, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Yusufhadi Miarso mengkutip dari Rohani, bahwa hal pertama yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya. Karakteristik ini antara lain adalah

---

<sup>21</sup> Hamdani, *strategi belajar mengajar*, (bandung,pustaka setia, 2011), hal.243

<sup>22</sup> Yaumi muhamad, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: prenadamidia grup, 2018), hal.7

kematangan anak dan latar belakang pengalamannya serta kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya.<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian yang telah di sebutkan di atas dapat dipahami bahwa; Pertama, para ahli membatasi pengertian media ; orang, bahan, teknologi, sarana, alat, dan saluran atau berupa kegiatan yang dirancang untuk terjadinya proses belajar. Kedua, para ahli membatasi pengertian media dengan; Pesan atau informasi, yang dibawa atau disampaikan melalui hardware sebagaimana tersebut di atas. Batasan ketiga, bahwa pesan yang dibawa diperuntukan sebagai perangsang terjadinya proses belajar (bahan ajar).

b. Macam - Macam Media

Djamarah dan Aswan Zain “Media yang telah dikenal dewasa ini, tidak hanya terdiri dar dua jenis, tetapi lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan serta cara pembuatannya.<sup>24</sup>

1) Media Pembelajaran Visual

Media visual merupakan media yang paling familiar dan paling sering dipakai oleh seorang guru dalam pembelajaran. Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. media visual bisa berupa (a) gambar representative seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda (b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisai, dan struktur isi materi (c) grafik seperti tabel, grafik, dan bagan (*chart*) yang menyajikan gambaran/kecendrungan data atau antar hubungan seperangkat gambar.

Tujuan media pembelajaran visual, sebagai salah satu alat penyampai dalam pembelajaran dapat memberikan gambaran yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian tujuan pembelajaran visual

---

<sup>23</sup> Rohani, Media Pembelajaran, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hal.30

<sup>24</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002), hal. 8

untuk memberikan kesempatan peserta didik dalam memungkinkan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan interaksi kerja kerjasama dalam proses pembelajaran, baik itu peserta didik dengan peserta didik ataupun guru dengan peserta didik. Selain itu tujuan dari media pembelajaran visual agar peserta didik melalui media yang ditampilkan memiliki motivasi belajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap pemahaman akan konsep belajar yang dilakukan.<sup>25</sup>

## 2) Media pembelajaran audio-visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. media audio visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Media ini dibagi menjadi dua: pertama, Audio visual diam: yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), rangkai suara, cetak suara. Kedua, audio visual gerak: yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.

Tujuan media pembelajaran Audio Visual, media pembelajaran digunakan untuk menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik agar tetap fokus pada materi yang sedang disampaikan oleh guru, khususnya yang berkaitan dengan makna audio visual yang menyertai teks materi tersebut. Jenis media ini mempunyai kemampuan baik, karna meliputi dua jenis media yaitu media audio dan media visual yang digabungkan dalam

---

<sup>25</sup> Rosyid moh.zaiful, dkk, *Ragam Media Pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019), hal.37

pembelajaran. pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu yang memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar. Jadi media audio visual bertujuan untuk memberikan pengaruh dalam menunjang interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas.<sup>26</sup>

### 3) Pembelajaran Berbasis Komputer

Computer merupakan salah satu bentuk media pembelajaran. Teknologi computer mengalami kemajuan sekitar tahun 1950-1960. Namun pada masa itu computer masih belum berbasis prosesor yang mampu merekam, menyimpan dan memproses data dengan kekuatan besar. Baru pada tahun 1975 dikembangkan microprosesor yang memiliki kemampuan lebih cepat dan lebih tinggi dalam melakukan perintah dalam system computer tersebut. Bahkan kini telah berkembang miniature computer dalam bentuk laptop atau notebook serta modifikasi computer dalam kemasan telepon seluler (*handphone*).

Tujuan media pembelajaran berbasis computer, pembelajaran tersebut bertujuan agar program computer digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran.<sup>27</sup>

#### c. Urgensi Media Pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif akan terjadi jika media pembelajaran yang digunakan memiliki kesan pada peserta didik, kesan pada media yang digunakan menggambarkan urgensi media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Secara garis besar urgensi media dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

##### 1) Pembelajaran lebih efektif

Proses belajar yang efektif akan memberikan mutu peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini urgensi media dalam

---

<sup>26</sup> Rosyid moh.zaiful, dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, hal.68

<sup>27</sup> Rosyid moh.zaiful, dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, hal.88

proses pembelajaran mampu menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Dengan demikian maka tujuan awal pembelajaran akan tercapai dengan baik

2) Meningkatkan daya tarik dan minat peserta didik

Peserta didik yang cenderung tidak menyukai pembelajaran yang bersifat membosankan. Tentunya hal ini menjadi tugas utama pengajar untuk Meningkatkan Daya tarik dan Minat Peserta didik salah satunya menggunakan media. Dengan demikian urgensi media dalam pembelajaran tentunya tujuan pembelajaran akan tercapai. Sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

3) Proses pembelajaran menjadi lebih bagus

Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik merasa santai, hal ini akan berdampak positif pada proses pembelajaran. Faktor pendukung untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan salah satunya adalah media pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih menyenangkan. Sehingga peserta didik tidak akan merasakan bosan dan menjadikan belajar sebagai hal yang menyenangkan dalam proses belajar yang efektif.

Dengan demikian, urgensi media dalam proses pembelajaran ini memiliki kedudukan yang sangat signifikan. Bahkan boleh dikatakan sejajar dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab antara metode dan media memiliki sinergitas dalam mendukung proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, sangatlah penting adanya media dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup>

d. Pengertian Pendidikan Agama Islam

---

<sup>28</sup> Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*, (batu, literasi nusantara, 2019), hal. 90

Pendidikan agama terdiri atas dua kata, yaitu pendidikan dan agama. Kata pendidikan secara etimologi berasal dari kata *didik* yang berarti proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui latihan.<sup>29</sup> Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituded, personal ideals*, aktivitas kepercayaan.<sup>30</sup>

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Namun kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata *tarbiyah* juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang spelasiasi dalam ilmu pengetahuan, kata *adab* dipakai untuk kesusastraan, dan *tarbiyah* digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang.<sup>31</sup> Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam

Mengutip Abdullah Syahid dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta

---

<sup>29</sup> Kamus Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, sebagaimana dikutip oleh Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hal.1

<sup>30</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001) , hal.3

<sup>31</sup> Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I, (Yogyakarta: Pustaka Felicha,2009), hal. 12

menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Di sini, pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.<sup>32</sup>

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam mata pelajaran pendidikan agama islam didalamnya terdapat beberapa materi, yaitu :

a. Al-Qur'an Hadist

“Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim”.<sup>33</sup> Al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang mempunyai sejarah panjang yang dimiliki oleh umat Islam dan sampai sekarang masih terjaga keasliannya. Al-Qur'an bukan hanya menjadi bahan bacaan, akan tetapi Al-Qur'an memiliki multi fungsi dan selalu cocok dengan fenomena dalam kehidupan ini, hal ini merupakan salah satu mukjizat yang dimiliki oleh Al-Qur'an.

Pengertian Al-Qur'an secara etimologi kata Qur'an adalah sinonim dengan *qiro'ah* dan keduanya berasal dari kata *qara'a* dari segi makna lafal Qur'an bermakna bacaan.

Hadits secara etimologi berarti *al-jadid* yang artinya sesuatu yang baru, berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat seperti (*orang-orang yang baru masuk atau memeluk agama Islam*). Sama dengan al-sunnah, pengertian al-hadits secara terminologi dijelaskan

---

<sup>32</sup> Masjid Abdul dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2006), hal 130

<sup>33</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 3

oleh para ulama dengan redaksi yang berbeda- beda. Menurut ahli hadits, hadits adalah : “Segala perkataan Nabi, perbuatan, dan hal ihwalnya”<sup>34</sup>

b. Fiqih

Kata fiqh berasal dari bahasa Arab *fiqh* yang secara etimologi mengandung makna: mengerti atau paham. Dengan demikian, jika seseorang berkata “saya paham”, maksudnya ia mengerti tujuan perkataan seseorang. Akan tetapi, sebagian ulama menjelaskan, mengerti atau paham yang dimaksud dalam kata fiqh (sebagai bagian dari kata *ushul fiqh*), bukanlah sekadar paham terhadap hal-hal yang dengan mudah dapat dimengerti, melainkan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, menurut pendapat ini, orang yang dapat memahami bahwa api itu panas atau harimau adalah binatang buas, belum dapat disebut sebagai faqih (orang yang paham). Seorang faqih adalah orang yang memiliki seperangkat pengetahuan dan keahlian untuk memahami hal-hal yang berkaitan masalah fiqh yang sulit.<sup>35</sup>

Jadi pengertian fiqh berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran- ajaran agama secara keseluruhan. Jadi pengertian fiqh dalam arti yang sangat luas sama dengan pengertian syari’ah dalam arti yang sangat luas. Inilah pengertian fiqh pada masa sahabat atau pada abad pertama Islam.<sup>36</sup>

c. Akidah Akhlak

Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Akidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata akidah berasal dari bahasa Arab yaitu *aqoda-*

---

<sup>34</sup> Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 2

<sup>35</sup> Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 4-5

<sup>36</sup> A. Djazuli, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 4.

*ya'qudu- aqidatan*.<sup>37</sup> Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang.<sup>38</sup>

Akhlak dilihat dari segi bahasa (etimologi) adalah bentuk jama' dari bentuk dari kata khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.<sup>39</sup>

Jadi berdasarkan sudut pandang keabsahan esensi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata krama (versi bahasa Indonesia), sedangkan dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan moral atau etika.

#### d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah merupakan suatu kejadian yang terjadi pada masa lalu atau masa lampau yang terjadi di dalam kehidupan manusia, akan tetapi hal yang perlu di ingat bahwa tidak semua kejadian pada masa lalu bisa dikatakan sejarah jika tidak memiliki nilai manfaat untuk masa yang akan datang.

Kebudayaan berasal dari kata budaya yang berasal dari bahasa sanskerta *buddhayah* jamak dari *budhi*, artinya akal. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa kebudayaan buah budi manusia hasil perjuangan terhadap alam dan zaman (kodrat masyarakat). Menurut Sidi Ghazalba kebudayaan merupakan cara berfikir dan cara merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial, dalam suatu ruang dan suatu waktu.

---

<sup>37</sup> Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak Cetakan Pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 3

<sup>38</sup> Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 235

<sup>39</sup> Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1

Islam berasal dari bahasa Arab yaitu “*Aslama-Yuslimu-Islaman*” yang artinya se.lamat, menurut istilah, Islam adalah agama samawi yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia agar kehidupannya membawa rahmat bagi seluruh alam. Berdasarkan ketiga kata di atas, yaitu Sejarah, Kebudayaan, dan Islam dapat di simpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah catatan yang lengkap tentang segala sesuatu yang terjadi pada masa lalu untuk kebaikan hidup manusia di masa yang akan datang, karena dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam kita dapat mengetahui kejadian masa lalu untuk di jadikan sebuah pengetahuan dan menjadi sumber motivasi di dalam kehidupan ini.<sup>40</sup>

#### **G. Sitematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberikan petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas sebagai berikut:

Pada halaman awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman pesembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang dihasilkan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan dan manfaat, kajian Pustaka, dan sistematika pembahasan

---

<sup>40</sup> Tatang Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: CV Armico, 2009), hal 3

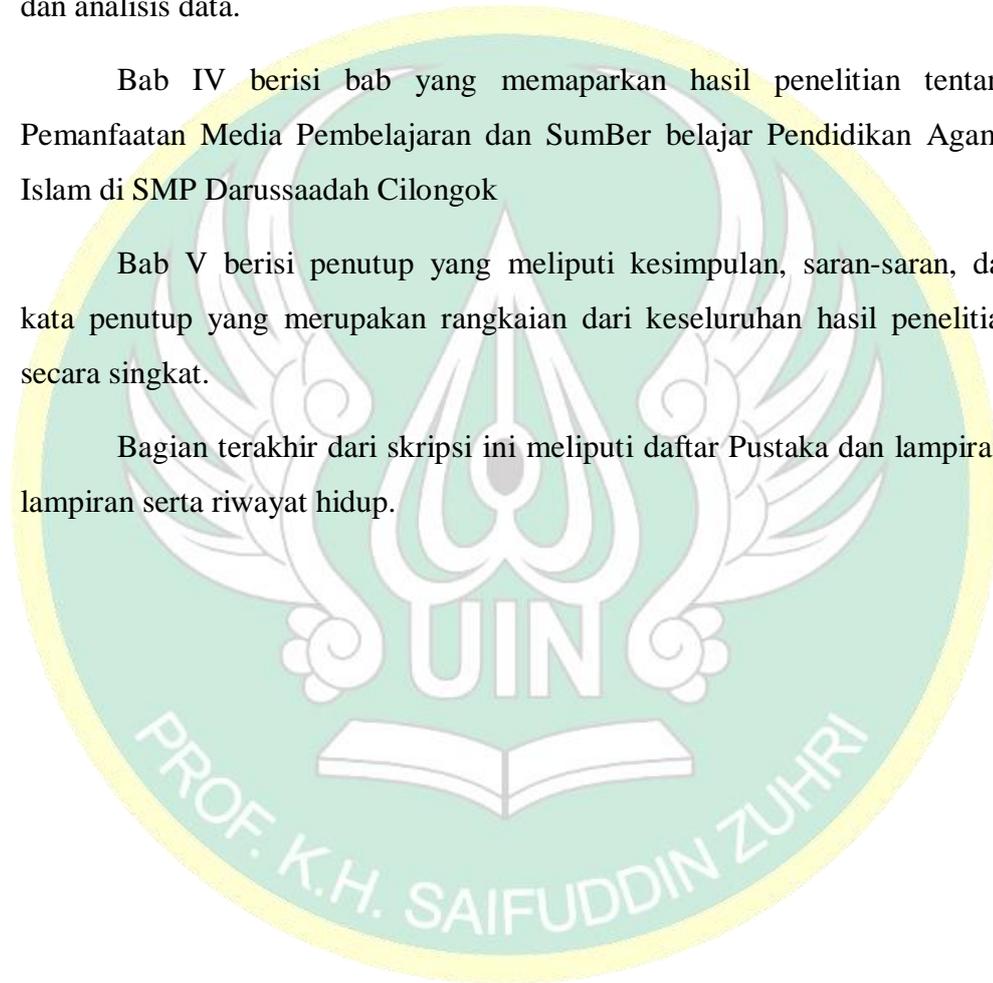
Bab II berisi landasan teori, yang terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: Pengertian Problematika, Pengertian Sumber Belajar, Macam-macam Sumber Belajar, Pengertian Media Pembelajaran, Macam-macam media pembelajaran.

Bab III berisi tentang metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV berisi bab yang memaparkan hasil penelitian tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Darussaadah Cilongok

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian terakhir dari skripsi ini meliputi daftar Pustaka dan lampiran-lampiran serta riwayat hidup.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pemanfaatan

#### 1. Pengertian Pemanfaatan

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa pemanfaatan memiliki makna “ proses, cara atau perbuatan yang bermanfaat.<sup>41</sup> Menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.<sup>42</sup>

Sukmadinata menyatakan bahwa pemanfaatan adalah upaya untuk memanfaatkan hasil penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.<sup>43</sup> Utama menyatakan bahwa pemanfaatan adalah upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk mengintegrasikan hasil-hasil penelitian ke dalam kegiatan pembangunan.<sup>44</sup>

Jadi Pemanfaatan merupakan proses atau cara perbuatan yang dapat bermanfaat. Maksudnya bagaimana cara guru dalam memanfaatkan media yang telah disediakan oleh pihak sekolah agar peserta didik lebih memahami dan menguasai materi pelajaran yang disajikan.

---

<sup>41</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modren English Press 2002), hlm. 928

<sup>42</sup> Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Balai Pustaka 2002), hlm. 125

<sup>43</sup> Sukmadinata, N. S, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 321

<sup>44</sup> Mulyasa, E, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 256

## B. Media Pembelajaran PAI

### 1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah perantara atau pengantar. Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip dalam Arsyad Azhar, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>45</sup>

Menurut Gegne dan Briggs yang dikutip oleh Yaumi Muhammad, mendefinisikan pengertian dari media pembelajaran bahwa sebenarnya penyebutan media pembelajaran tidak memiliki makna yang standar. Kadang-kadang media merujuk pada istilah-istilah seperti *sensory mode*, *channel of communication*, dan *type of stimulus*. Beberapa istilah yang berkenaan dengan media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) *sensory mode*: alat indera yang didorong oleh pesan-pesan pembelajaran (mata, telinga, dan sebagainya). 2) *channel of communication*: atau indera yang digunakan dalam suatu komunikasi (visual, auditori, alat peraba, kinestetik, alat penciuman dan sebagainya). 3) *type of stimulus*: peralatan tapi bukan mekanisme komunikasi, yaitu kata-kata lisan (suara asli atau rekaman), penyajian kata (yang ditulis dalam buku atau yang masih tertulis di papan tulisan), gambar bergerak (video atau film). 4) *media*: peralatan fisik

---

<sup>45</sup> Hamdani, *strategi belajar mengajar*, (Bandung, Pustaka Setia, 2011), hlm.243

komunikasi (buku, bahan cetak seperti modul, naskah yang diprogramkan, computer, slide, film, video, dan sebagainya).<sup>46</sup>

Yusufhadi Miarso mengutip dari Rohani, bahwa hal pertama yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya. Karakteristik ini antara lain adalah kematangan anak dan latar belakang pengalamannya serta kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya.<sup>47</sup>

Dari beberapa pengertian yang telah di sebutkan di atas dapat dipahami bahwa; Pertama, para ahli membatasi pengertian media ; orang, bahan, teknologi, sarana, alat, dan saluran atau berupa kegiatan yang dirancang untuk terjadinya proses belajar. Kedua, para ahli membatasi pengertian media dengan; Pesan atau informasi, yang dibawa atau disampaikan melalui hardware sebagaimana tersebut di atas. Batasan ketiga, bahwa pesan yang dibawa diperuntukan sebagai perangsang terjadinya proses belajar (bahan ajar).

## 2. Macam – Macam Media

Djamarah dan Aswan Zain “Media yang telah dikenal dewasa ini, tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan serta cara pembuatannya.<sup>48</sup>

### a. Media Pembelajaran Visual

Media visual merupakan media yang paling familiar dan paling sering dipakai oleh seorang guru dalam pembelajaran. Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. media

---

<sup>46</sup> Yaumi muhamad, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: prenadamidia grup, 2018), hlm.7

<sup>47</sup> Rohani, *Media Pembelajaran*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hlm.30

<sup>48</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,..hlm. 8

visual bisa berupa (a) gambar representative seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda (b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisai, dan struktur isi materi (c) grafik seperti tabel, grafik, dan bagan (*chart*) yang menyajikan gambaran/kecendrungan data atau antar hubungan seperangkat gambar.

Tujuan media pembelajaran visual, sebagai salah satu alat penyampai dalam pembelajaran dapat memberikan gambaran yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian tujuan pembelajaran visual untuk memberikan kesempatan peserta didik dalam memungkinkan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan interaksi kerja kerjasama dalam proses pembelajaran, baik itu peserta didik dengan peserta didik ataupun guru dengan peserta didik. Selain itu tujuan dari media pembelajaran visual agar peserta didik melalui media yang ditampilkan memiliki motivasi belajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap pemahaman akan konsep belajar yang dilakukan.<sup>49</sup>

#### b. Media Pembelajaran Audio-Visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. media audio visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Media ini dibagi menjadi dua: pertama, Audio visual diam: yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara

---

<sup>49</sup> Rosyid moh.zaiful, dkk, *Ragam Media Pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019), hlm.37

(*sound slides*), rangkai suara, cetak suara. Kedua, audio visual gerak: yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

Tujuan media pembelajaran Audio Visual, media pembelajaran digunakan untuk menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik agar tetap focus pada materi yang sedang disampaikan oleh guru, khususnya yang berkaitan dengan makna audio visual yang menyertai teks materi tersebut. Jenis media ini mempunyai kemampuan baik, karna meliputi dua jenis media yaitu media audio dan media visual yang digabungkan dalam pembelajaran. pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu yang memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar. Jadi media audio visual bertujuan untuk memberikan pengaruh dalam menunjang interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas.

#### c. Pembelajaran Berbasis Komputer

Computer merupakan salah satu bentuk media pembelajaran. Teknologi computer mengalami kemajuan sekitar tahun 1950-1960. Namun pada masa itu computer masih belum berbasis prosesor yang mampu merekam, menyimpan dan memproses data dengan kekuatan besar. Baru pada tahun 1975 dikembangkan microprosesor yang memiliki kemampuan lebih cepat dan lebih tinggi dalam melakukan perintah dalam system computer tersebut. Bahkan kini telah berkembang miniature computer dalam bentuk laptop atau notebook serta modifikasi computer dalam kemasan telepon seluler (*handphone*).

Tujuan media pembelajaran berbasis computer, pembelajaran tersebut bertujuan agar program computer

digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran.<sup>50</sup>

### 3. Urgensi Media Pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif akan terjadi jika media pembelajaran yang digunakan memiliki kesan pada peserta didik, kesan pada media yang digunakan menggambarkan urgensi media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Secara garis besar urgensi media dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

#### a. Pembelajaran lebih efektif

Proses belajar yang efektif akan memberikan mutu peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini urgensi media dalam proses pembelajaran mampu menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Dengan demikian maka tujuan awal pembelajaran akan tercapai dengan baik

#### b. Meningkatkan daya tarik dan minat peserta didik

Peserta didik yang cenderung tidak menyukai pembelajaran yang bersifat membosankan. Tentunya hal ini menjadi tugas utama pengajar untuk Meningkatkan Daya tarik dan Minat Peserta didik salah satunya menggunakan media. Dengan demikian urgensi media dalam pembelajaran tentunya tujuan pembelajaran akan tercapai. Sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik

#### c. Proses pembelajaran menjadi lebih bagus

Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik merasa santai, hal ini akan berdampak positif pada proses pembelajaran. Faktor pendukung untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan salah satunya adalah media pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih menyenangkan. Sehingga peserta didik tidak akan merasakan bosan dan menjadikan

---

<sup>50</sup> Rosyid moh.zaiful, "*Ragam Media Pembelajaran....*" hlm.37

belajar sebagai hal yang menyenangkan dalam proses belajar yang efektif.

Dengan demikian, urgensi media dalam proses pembelajaran ini memiliki kedudukan yang sangat signifikan. Bahkan boleh dikatakan sejajar dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab antara metode dan media memiliki sinergitas dalam mendukung proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, sangatlah penting adanya media dalam proses pembelajaran.<sup>51</sup>

#### 4. Tujuan Pemilihan Media

Tujuan Pemilihan Media Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran (siswa belajar), untuk informasi yang bersifat umum, ataukah untuk sekadar hiburan saja mengisi waktu kosong? Lebih spesifik lagi, apakah untuk pembelajaran kelompok atau pembelajaran individual, apakah sasaran tertentu seperti siswa TK, SMP, SMA, tuna rungu, tuna netra, masyarakat pedesaan masyarakat perkotaan. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik, meskipun demikian kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain

- a. ia merasa sudah akrab dengan media itu seperti papan tulis proyektor papan transparansi.
- b. ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik laik dari pada dirinya sendiri misalnya diagram pada flip chart.

---

<sup>51</sup> Rosyid moh.zaiful, "*Ragam Media Pembelajaran....*"hlm.90

- c. media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi.

Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan. Pada tingkat yang menyeluruh dan umum pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:<sup>52</sup>

- 1) Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas dan peralatan yang telah tersedia, waktu yang tersedia (waktu mengajar dan pengembangan materi dan media), sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material)
- 2) Persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran. Isi pembelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa, misalnya penghapalan, penerapan keterampilan, pengertian hubungan-hubungan, atau penalaran dan pemikiran tingkatan yang lebih tinggi. Setiap kategori pembelajaran itu menuntut perilaku yang berbeda-beda dan dengan demikian akan memerlukan teknik dan media penyajian yang berbeda pula.
- 3) Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan awal, seperti mengetik, membaca dan menggunakan komputer, dan karakteristik siswa lainnya
- 4) Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru dan pelajar) dan keefektifan biaya.
- 5) Pemilihan media sebaiknya mempertimbangkan pula:
  - a) Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual atau audio).
  - b) Kemampuan mengakomodasikan respon siswa yang tepat (tertulis, audio atau kegiatan fisik).
  - c) Kemampuan mengakomodasikan umpan balik.

---

<sup>52</sup> Azhar arsyad, Media Pembelajaran,( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)., h.71

- d) Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama). Misalnya, untuk tujuan belajar yang melibatkan penghapalan.
- 6) Media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam. Dengan penggunaan media yang beragam, siswa memiliki kesempatan untuk menghibungkan dan berintraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan belajar mereka secara peroranga.
5. Karakteristik Media Pembelajaran

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuhannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pembelajaran. Di samping itu memberikan kemungkinan kepada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pembelajaran secara bervariasi. Sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, guru akan kesulitan dan cenderung bersikap spekulatif. Karakteristik atau ciri-ciri khas suatu media berbeda menurut tujuan dan maksud pengelompokannya, kita dapat melihat media menurut karakteristik ekonomisnya, lingkup sarannya yang dapat diliput dan kemudahan kontrol pemakai.

Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan ransangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecap, maupun penciuman, atau kesesuaiannya dengan tingkatan hierarki belajar. Karakteristik media ini merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu. Jadi klasifikasi media, karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi belajar. Untuk tujuan

praktis, dibawah ini akan dibahas karakteristik beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.

a. Media grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya dengan media yang lain media grafis berfungsi untuk menyelurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Banyak jenis media grafis, beberapa diantaranya akan kita bicarakan dibawah ini:

- 1) Gambar/Foto Diantara media pendidikan gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih dari seribu kata.
- 2) Poster Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster mempengaruhi untuk mempengaruhi orang-orang membeli, mengambil, atau mengikuti, misalnya ada produk baru dari suatu perusahaan atau ada program baru dari suatu lembaga pemerintahan atau swasta. Poster dapat dibuat dari kertas, kain,

batang kayu, seng dan sebagainya, pemasangannya bisa didalam kelas, diluar kelas, di pohon, di tepi jalan bahkan bisa dimuat pada majalah atau beletin, begitupun ukurannya bermacam-macam tergantung kebutuhan. Namun secara umum poster yang baik hendaklah: sederhana, menyajikan suatu ide untuk mencapai tujuan pokok, berwarana, tulisannya jelas, motif dan desain bervariasi.

- 3) Papan Buletin Papan buletin adalah suatu media untuk menyebarkan informasi atau kejadian tertentu dimana kepada pemakainya tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya karena bisa dengan secara langsung menempelkan gambar-gambar atau tulisan-tulisan yang dipersiapkannya.

b. Media audio

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat kita kelompokkan dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetik dan laboratorium bahasa.

- 1) Radio Sebagai suatu media radio mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan media yang lain yaitu: Harganya relatif murah dan variasi programnya lebih banyak daripada TV, Sifatnya mudah dipindahkan dari satu ruangan ke ruangan yang lain, Jika digunakan bersama-sama dengan alat perekam radio bisa mengatasi problem jadwal karena program dapat direkam dan diputar lagi sesuka kita, Radio dapat mengembangkan imajinasi anak, Dapat merangsang partisipasi aktif pendengar sambil mendengarkan, siswa boleh menggambar, menulis, melihat peta menyanyi ataupun menari.

2) Alat perekam pita magnetik Alat perekam pita magnetik tau lazim orang menyebut tape recorder dala salah satu media pendidikan yang tak dapat dibaikan untuk menyampaikan informasi karena muda menggunakannya.

c. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan cara menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya media yang dipakai adalah alat perekam. Dalam alboratorium bahasa siswa duduk sendiri-sendiri dalam kotak akustik dan kotak suara siswa mendengar sura gura yang berada di rung kontrol lewat headphone. Pada saat dia menirukan ucapan guru dia jug mendengar suaranya sendiri lewat headphonenya, sehingga dia bisa membandingkan ucapannya dengan ucapan guru. Dengan demikian dia bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuatnya.

d. Media Proyeksi diam

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan ransangan-ransangan visual. Selain itu, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas diantara mereka adalah pada media grafi dapat secara langsung berintraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, terlebih dahulu. Adakalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi ada pula yang hanya visual saja

6. Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga penidkan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah

ditetapkan. tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.<sup>53</sup> Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metodologi pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Unsur-unsur tersebut bisa dikenali dengan komponen-komponen pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pembelajaran) Bahan pembelajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Metodologi pembelajaran adalah metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pembelajaran sampai kepada siswa sehingga siswa menguasai tujuan pembelajaran. Dalam metodologi pembelajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan atau lokasi yang diatur dan didesain sedemikian rupa oleh guru. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa, pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat

---

<sup>53</sup> Nana sudjana, Media Pembelajaran penggunaan dan pembuatannya,(Bandung: CV Sinar Baru, 1997),h. 1

mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Contoh sederhana, guru akan mengajarkan masalah kepadatan penduduk sebuah kota, ia menggunakan berbagai media pembelajaran antara lain gambar atau foto suatu kota yang padat penduduknya dengan segala permasalahannya. Gambar atau foto tersebut akan lebih menarik bagi siswa dibandingkan dengan cerita guru tentang padatnya penduduk kota tersebut. Kemudian guru menyajikan suatu grafik pertumbuhan jumlah penduduk kota tersebut dari tahun ketahun sehingga jelas betapa cepatnya pertumbuhan penduduk kota tersebut.

Alasan kedua mengapa penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti taraf perkembangan dimulai Dari berpikir konkrit menuju keberpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju keberpikir kompleks.

Penggunaan media pembelajran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang

abstrak dapat dikonkritkan, dan hal-hal kompleks dapat disederhanakan. Strategi pemanfaatan media pembelajaran menganut beberapa prinsip, antara lain: ketepatangunaan, keadaan peserta didik, ketersediaan, mutu teknis dan biaya. Ahmad Rohani menyatakan bahwa strategi pemanfaatan media mempertimbangkan 4 hal, yakni produksi, peserta didik, isi dan guru.

- a. Pertimbangan produksi antara lain; tersedianya bahan, harga yang sesuai, kondisi fisik, mudah dicapai dan mempunyai nilai.
- b. Pertimbangan peserta didik antara lain; watak peserta didik, sesuai dengan peserta didik dan keterlibatan peserta didik.
- c. pertimbangan isi, yaitu; sesuai dengan isi kurikulum, bahan media siap pakai dan isi tepat dengan kebutuhan.
- d. pertimbangan guru, yaitu kemanfaatan media disesuaikan, media yang digunakan mampu memecahkan problem, jangan malah menimbulkan masalah.

Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran yang dapat dilakukan, antara lain pemanfaatan dalam situasi kelas, pemanfaatan media di luar situasi kelas. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan Media di dalam kelas Dalam tatanan (setting) ini, media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu, pemanfaatannya pun dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media itu guru harus melihat tujuan yang akan dicapai itu, materi pembelajaran yang mendukung untuk tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal itu, yang meliputi tujuan, materi, dan strategi pembelajarannya.

- b. Pemanfaatan media di luar situasi kelas pemanfaatan media pembelajaran di luar kelas dapat dikelompokkan dalam dua kelompok utama;
- 1) Pemanfaatan secara bebas Pemanfaatan secara bebas ialah bahwa media itu digunakan tanpa kontrol atau diawasi. Pembuat program media mendistribusikan program media, baik dengan cara diperjuangkan maupun didistribusikan secara bebas. Hal itu dilakukan dengan harapan media itu akan digunakan orang dan cukup efektif mencapai tertentu. Pemakaian media menggunakan media menurut kebutuhan masing-masing. Biasanya pemakai media menggunakan secara perorangan. Dalam menggunakan media ini pemakai tidak dituntut untuk mencapai tingkat pemahaman tertentu. Mereka juga tidak diharapkan untuk memberikan umpan balik kepada siapapun dan juga tidak perlu mengikuti tes atau ujian.
  - 2) Pemanfaatan media secara terkontrol Pemanfaatan media secara terkontrol ialah bahwa media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila media itu berupa media pembelajaran, sasaran didik diorganisasikan dengan baik. Dengan begitu, mereka dapat menggunakan media itu secara teratur, berkesinambungan, dan mengikuti tujuh pola-pola mengajar tertentu. Biasanya sasaran didik diatur dalam kelompok-kelompok belajar. Setiap kelompok belajar diketuai oleh pemimpin kelompok disupervisi oleh tutor. Sebelum memanfaatkan media, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dibahas atau ditentukan terlebih dahulu. Selanjutnya mereka dapat belajar dari media itu secara berkelompok atau secara perorangan. Anggota kelompok diharapkan dapat berinteraksi baik dalam diskusi maupun dalam bekerja sama untuk

memecahkan masalah, memperdalam pemahaman, atau menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

### C. Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama terdiri atas dua kata, yaitu pendidikan dan agama. Kata pendidikan secara etimologi berasal dari kata *didik* yang berarti proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui latihan.<sup>54</sup>

Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituded, personal ideals*, aktivitas kepercayaan.<sup>55</sup>

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Namun kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata *tarbiyah* juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang speliassisai dalam ilmu pengetahuan, kata adab dipakai untuk kesusastraan, dan *tarbiyah* digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang.<sup>56</sup> Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

---

<sup>54</sup> Kamus Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, sebagaimana dikutip oleh Abdul Rachman Shlmeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.1

<sup>55</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001) , hlm.3

<sup>56</sup> Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I, (Yogyakarta: Pustaka Felicha,2009), hlm. 12

Mengutip Abdullah Syahid dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Di sini, pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.<sup>57</sup>

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam mata pelajaran pendidikan agama islam didalamnya terdapat beberapa materi, yaitu :

a. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim".<sup>58</sup> Al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang mempunyai sejarah panjang yang dimiliki oleh umat Islam dan sampai sekarang masih terjaga keasliannya. Al-Qur'an bukan hanya menjadi bahan bacaan, akan tetapi Al-Qur'an memiliki multi fungsi dan selalu cocok dengan fenomena dalam kehidupan ini, hal ini merupakan salah satu mukjizat yang dimiliki oleh Al-Qur'an.

Pengertian Al-Qur'an secara etimologi kata Qur'an adalah sinonim dengan *qiro'ah* dan keduanya berasal dari kata *qara'a* dari segi makna lafal Qur'an bermakna bacaan.

---

<sup>57</sup> Masjid Abdul dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2006), hlm 130

<sup>58</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3

Hadits secara etimologi berarti *al-jadid* yang artinya sesuatu yang baru, berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat seperti (*orang-orang yang baru masuk atau memeluk agama Islam*). Sama dengan al-sunnah, pengertian al-hadits secara terminologi dijelaskan oleh para ulama dengan redaksi yang berbeda-beda. Menurut ahli hadits, hadits adalah : “Segala perkataan Nabi, perbuatan, dan hal ikhwalnya.”<sup>59</sup>

b. Fiqih

Kata fiqh berasal dari bahasa Arab *fiqh* yang secara etimologi mengandung makna: mengerti atau paham. Dengan demikian, jika seseorang berkata “saya paham”, maksudnya ia mengerti tujuan perkataan seseorang. Akan tetapi, sebagian ulama menjelaskan, mengerti atau paham yang dimaksud dalam kata fiqh (sebagai bagian dari kata *ushul fiqh*), bukanlah sekadar paham terhadap hal-hal yang dengan mudah dapat dimengerti, melainkan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, menurut pendapat ini, orang yang dapat memahami bahwa api itu panas atau harimau adalah binatang buas, belum dapat disebut sebagai faqih (orang yang paham). Seorang faqih adalah orang yang memiliki seperangkat pengetahuan dan keahlian untuk memahami hal-hal yang berkaitan masalah fiqh yang sulit.<sup>60</sup>

Jadi pengertian fiqh berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan. Jadi pengertian fiqh dalam arti yang sangat luas sama dengan pengertian syari’ah dalam arti yang sangat luas. Inilah

---

<sup>59</sup> Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 2

<sup>60</sup> Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 4-5

pengertian fiqh pada masa sahabat atau pada abad pertama Islam.<sup>61</sup>

c. Akidah Akhlak

Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *aqoda-ya'qudu-aqidatan*.<sup>62</sup> Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang.<sup>63</sup>

Akhlak dilihat dari segi bahasa (etimologi) adalah bentuk jama' dari bentuk dari kata khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.<sup>64</sup>

Jadi berdasarkan sudut pandang keabsahan esensi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata krama (versi bahasa Indonesia), sedangkan dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan moral atau etika.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah merupakan suatu kejadian yang terjadi pada masa lalu atau masa lampau yang terjadi di dalam kehidupan manusia, akan tetapi hal yang perlu di ingat bahwa tidak semua kejadian pada masa lalu bisa dikatakan sejarah jika tidak memiliki nilai manfaat untuk masa yang akan datang.

Kebudayaan berasal dari kata budaya yang berasal dari bahasa sanskerta *buddhayah* jamak dari *budhi*, artinya akal. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa kebudayaan buah budi

---

<sup>61</sup> A. Djazuli, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 4

<sup>62</sup> Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak Cetakan Pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 3

<sup>63</sup> Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 235

<sup>64</sup> Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1

manusia hasil perjuangan terhadap alam dan zaman (kodrat masyarakat). Menurut Sidi Ghazalba kebudayaan merupakan cara berfikir dan cara merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial, dalam suatu ruang dan suatu waktu.

Islam berasal dari bahasa Arab yaitu “*Aslama-Yuslimu-Islaman*” yang artinya selamat, menurut istilah, Islam adalah agama samawi yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia agar kehidupannya membawa rahmat bagi seluruh alam. Berdasarkan ketiga kata di atas, yaitu Sejarah, Kebudayaan, dan Islam dapat di simpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah catatan yang lengkap tentang segala sesuatu yang terjadi pada masa lalu untuk kebaikan hidup manusia di masa yang akan datang, karena dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam kita dapat mengetahui kejadian masa lalu untuk di jadikan sebuah pengetahuan dan menjadi sumber motivasi di dalam kehidupan ini.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Tatang Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: CV Armico, 2009), hlm 3

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan paradigma penelitian interpretatif yang bertujuan untuk mengkonstruksi makna berdasarkan data lapangan. Penelitian ini disebut studi lapangan (*field research*), prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>66</sup> Penelitian lapangan jenis deskriptif kualitatif ini, penulis menggambarkan dan menjelaskan hasil yang diperoleh dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian terkait bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Banyumas.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok. SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok merupakan sekolah yang beralamat di Desa Gununglurah Cilongok Banyumas. SMP Ma'had Darussa'adah ini memiliki data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok adalah sekolah yang sangat populer di kalangan masyarakat Cilongok atau bisadikatakan mempunyai citra positif di mata masyarakat. Hal ini tentu sudah menjadi nilai tambah bagi sekolah tersebut, mengingat

---

<sup>66</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8

bahwa salah satu ciri sekolah bermutu adalah sekolah yang mendapat pengakuan baik dari masyarakat dimana sekolah itu berada.

- b. Sekolah ini mempunyai keunggulan di kabupaten Banyumas. SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok merupakan sekolah yang telah dipercaya untuk menyelenggarakan program akselerasi, serta mempunyai asrama yang dapat membantu peserta didik dalam mengetahui Pendidikan Agama Islam lebih dalam.
- c. Sekolah ini mempunyai prestasi dan mutu yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diperoleh oleh sekolah tersebut dalam beberapa kegiatan. SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok adalah salah satu madrasah yang mampu mengantarkan para peserta didiknya menjadi juara dalam bidang akademik maupun non akademik baik di tingkat lokal maupun nasional. Ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagaimana sekolah yang berlokasi kurang strategis namun berhasil menyaring banyak peserta didik dari berbagai kalangan.

Alasan yang peneliti kemukakan sehingga sekolah tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti berdasarkan pada keunikan dan keunggulan yang dimiliki oleh sekolah apabila dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di kabupaten Banyumas

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka berapa lama peneliti melakukan penelitian tersebut. Penelitian ini berlangsung selama 2 (dua) bulan lebih yakni dari 14 Februari 2023, terhitung dari mulai izin observasi pendahuluan secara lisan dan secara tertulis dengan format surat izin observasi pendahuluan dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

## C. Obyek dan Subyek Penelitian

### 1. Obyek Penelitian

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkataan, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain Objek penelitian adalah fokus penelitian. Jika kita berbicara

tentang objek penelitian, maka objek ini akan dibahas dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan teori yang sesuai dengan objek penelitian.

Sugiyono mengatakan bahwa objek dalam suatu penelitian merupakan salah satu hal yang menjadikan titik pusat berupa tema ataupun materi yang nantinya akan dipecahkan suatu masalah dengan menggunakan teori yang berkaitan. Artinya bahwa objek penelitian yaitu suatu topik permasalahan yang hendak dikaji dalam sebuah penelitian.<sup>67</sup> Objek dari penelitian ini yaitu pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Banyumas

## 2. Subyek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Suharsimi Arikunto memberi penjelasan berkenaan dengan subjek penelitian. Beliau mendefinisikan subjek penelitian sebagai hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian adalah orang yang memberi respon terhadap perlakuan yang diberikan kepadanya.<sup>68</sup> Dari pemaparan tersebut dapat kita pahami bahwa subjek penelitian adalah sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.

Penentuan subjek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sample (sampel bertujuan) yaitu teknik pengambilan sampel subjek penelitian dengan mempertimbangkan seseorang yang mengetahui informasi dan data-data yang mendukung dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan seseorang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan tujuan agar peneliti dapat mendapat dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 107

<sup>68</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 152

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 224.

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek oleh peneliti yaitu:

a. Kepala Sekolah

Kepala SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah yaitu bapak Taufiq Hidayat. Peneliti dapat memperoleh data yang mereka butuhkan untuk penelitian melalui kepala sekolah. Data yang diperoleh berupa data madrasah

b. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru mata pelajaran PAI di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah yaitu bapak Imam Mutaqin S.Pd. Penulis menjadikan bapak Imam Mutaqin S.Pd selaku guru PAI untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran PAI

c. Peserta didik

Penulis mengambil 2 (dua) perwakilan peserta didik dari kelas 7, 8 dan 9 untuk mendapatkan informasi bagaimana pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran PAI.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data adalah bagian yang paling penting. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan, diantaranya :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, objektif, logis dan rasional mengenai berbagai peristiwa atau fenomena, baik dalam keadaan sebenarnya maupun dalam keadaan buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk melihat situasi dan kondisi yang berkaitan dengan pelaksanaan kebutuhan dalam penelitian.<sup>70</sup> Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi partisipan (participant observation), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga

---

<sup>70</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147

mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.<sup>71</sup>

Peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi yang terjadi di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan apa yang dikehendaki peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*). Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan, yang selanjutnya dilakukan refleksi.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan atau tanya jawab dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber atau terwawancara (*interview*) yang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>72</sup>

Secara garis besar wawancara dibagi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur

### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Pedoman wawancara yang disusun secara

---

<sup>71</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta; Andi Offset, 1989), hlm. 91

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 186

terperinci se hingga menyerupai checklist. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda √ (check) pada nomer yang sesuai.<sup>73</sup>

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebudayaan dan kondisi saat wawancara.<sup>74</sup>

Penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur, yaitu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist. Dalam melakukan wawancara, disediakan perekam suara karena diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain, sehingga data yang menunjukkan ketidak sesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali. Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada informan tentang hal-hal yang berkenaan dengan fokus penelitian.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, Metode Penelitian..., hlm. 194

<sup>74</sup> Sugiyono, Metode Penelitian..., hlm. 187

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dokumen yang berarti bukti tertulis, surat-surat penting, keterangan tertulis sebagai bukti piagam.<sup>75</sup> Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk memperoleh gambaran dari segi pandang subjek melalui media tulis dan dokumen lain yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumentasi berisi beberapa hal atau variabel yang berupa gambar, catatan, transkrip, notulen rapat dan lain sebagainya.<sup>76</sup>

Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan peserta didik, karyawan, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang diperlukan

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan biasanya jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci dan teliti atau dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, dicari pola temanya memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan dan menunjukkan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila dibutuhkan.

Reduksi data adalah proses berpikir kritis yang membutuhkan wawasan dan kecerdasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian kualitatif tujuan utama yaitu terletak pada temuan. Maka

---

<sup>75</sup> Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer, Sosial, Budaya, Agama, Kedokteran, Teknik, Politik, Hukum, Ekonomi, Komunikasi, Komputer, Kimia*, (Visi 7: 2005), hlm. 124

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

apabila dalam melakukan penelitian, peneliti menjumpai segala sesuatu yang dipandang asing atau tidak wajar, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru hal tersebut harus diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan reduksi.<sup>77</sup>

Penelitian ini, peneliti merangkum seluruh data yang telah dikumpulkan di lapangan. Kemudian mengelompokkan data sesuai dengan kategori. Data yang diperoleh melalui cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

## 2. Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa katagori atau pengelompokan.<sup>78</sup> Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang berikutnya, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>79</sup>

Penelitian ini, data disajikan merupakan gambaran seluruh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat di lapangan masih bersifat hepotetik itu berkembang atau tidak. Jika setelah memasuki lapangan ternyata

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 247

<sup>78</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 249

hipotetis selalu didukung oleh temuan data yang lain, maka hipotetis tersebut menjadi sebuah teori.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan atau validasi data merupakan langkah lanjutan dalam kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang telah direduksi dan disajikan oleh sistem akan berakhir sementara. Validasi atau kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dan dirumuskan sejak awal. Validasi dapat berupa deskripsi atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau ambigu sehingga menjadi jelas setelah penelitian.

Tahap penarikan kesimpulan atau validasi merupakan tahap lanjutan dimana peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti terhadap hasil wawancara atau dokumen. Setelah sampai pada suatu kesimpulan, peneliti mengecek kembali validitas interpretasi dengan mengkaji ulang dan menyajikan data untuk memastikan tidak ada kesalahan. Setelah tahap ini, peneliti menarik temuan berdasarkan analisis data hasil wawancara atau dokumen.<sup>80</sup>

Penelitian ini, verifikasi digunakan untuk menarik kesimpulan terkait keterangan, informasi serta data-data yang diperoleh mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Banyumas.

---

<sup>80</sup> Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif.....,hlm. 178-180

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti pun menitikberatkan pada pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'had Darussa'adah Gunung lurah Cilongok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada semua guru Pendidikan Agama Islam yang melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran agar materi pembelajaran yang disampaikan pendidik dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah tentang bagaimana pemanfaatan media dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam apakah sudah dimanfaatkan dengan baik atau tidak. Pemanfaatannya pun disesuaikan dengan bahan ajar atau materi Pendidikan Agama Islam yang akan diberikan kepada peserta didik.

Data ini diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan gambar dengan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam serta siswa SMP Ma'had cilongok yang sesuai dengan fokus penelitian, sebagai berikut

#### **1. Jenis Media Pembelajaran dan Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok**

Seiring perkembangan jaman dan semakin majunya teknologi maka media juga semakin berkembang, sekarang ini makin banyak muncul dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Setiap jenis media pembelajaran pasti memiliki yang namanya karakteristiknya masing-masing.

Menurut Djamarah dan Aswan Zain "Media yang telah dikenal dewasa ini, tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi lebih dari itu.

Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan serta cara pembuatannya.<sup>81</sup>

a) Media Pembelajaran Berbasis Visual

Media pembelajaran berbasis visual menurut Sukiman<sup>82</sup> adalah media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indera pandang/penglihatan. Secara umum media pembelajaran berbasis visual dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu media grafis dan media cetak. Media grafis antara lain meliputi media foto, gambar sketsa, bagan, grafik, papan tulis, flannel dan bulletin, poster dan kartun, peta dan globe. Media cetak meliputi transparansi (OHT) dan modul.

b) Media Pembelajaran Berbasis Audio

Media pembelajaran berbasis audio yang dikutip dalam skripsi yang ditulis oleh Fajar Wahyunuhari<sup>83</sup> adalah media pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan lewat indera pendengaran. Ada beberapa jenis media berbasis audio, antara lain media perekam audio dan media radio.

c) Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. media audio visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Media ini dibagi menjadi dua: pertama, Audio visual diam: yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), rangkai suara, cetak suara. Kedua, audio visual gerak: yaitu media yang dapat menampilkan unsur

---

<sup>81</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,..hal. 8

<sup>82</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*...hlm 85

<sup>83</sup> Fajar Wahyunuhari, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gnuung Kidul*..hlm 12

suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.

d) Media Pembelajaran Berbasis Komputer

Computer merupakan salah satu bentuk media pembelajaran. Teknologi computer mengalami kemajuan sekitar tahun 1950-1960. Namun pada masa itu computer masih belum berbasis prosesor yang mampu merekam, menyimpan dan memproses data dengan kekuatan besar. Baru pada tahun 1975 dikembangkan microprosesor yang memiliki kemampuan lebih cepat dan lebih tinggi dalam melakukan perintah dalam system computer tersebut. Bahkan kini telah berkembang miniature computer dalam bentuk laptop atau notebook serta modifikasi computer dalam kemasan telepon seluler (*handphone*).<sup>84</sup>

Pemanfaatan suatu media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kebutuhan guru dalam penyampaian materi, sehingga hal tersebut dapat membantu kegiatan belajar siswa dan guru. Oleh karena itu, dalam institusi atau lembaga harus memiliki media pembelajaran yang cukup dan memadai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang ada. Tujuannya agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami pesan atau ilmu pengetahuan yang disampaikan.

Dalam skripsi ini, peneliti memberikan batasan media pembelajaran yang digunakan. Yakni media berbasis visual berupa modul, foto, poster dan papan tulis, media berbasis audio berupa rekaman, media berbasis audio visual berupa LCD Proyektor dan media berbasis komputer atau multimedia berupa perangkat computer.

Kebutuhan peserta didik sangat beragam karena mengingat karakter setiap siswa dan siswi yang bervariasi. Oleh karena itu, tuntutan sekolah harus memiliki media pembelajaran yang cukup dalam menunjang hal tersebut. Namun, media pembelajaran tidak hanya terpaku pada fasilitas yang disediakan saja. Tergantung dengan

---

<sup>84</sup> Rosyid moh.zaiful, "*Ragam Media Pembelajaran....*"hlm.37

situasi dan kondisi yang ada di sekitar, misal menjelaskan tentang alam contoh media pembelajarannya adalah benda yang ada di alam atau sekitar. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

**a. Penyampaian Materi Yang Diseragamkan**

Dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan media pembelajaran termasuk juga pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Guru PAI menggunakan media dalam pembelajaran, sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan media, guru senantiasa mempersiapkan media, menyusun langkah-langkah yang diperlukan pada saat menggunakan media yaitu yang telah disusun di dalam RPP. Langkah-langkah tersebut sudah dirancang dengan sebaik-baiknya agar dalam proses pembelajaran nantinya para peserta didik tidak merasa jenuh di kelas sehingga suasana belajar tidak efektif, oleh karena itu guru PAI sangat memperhatikan hal yang demikian agar suasana belajar dapat menyenangkan, efektif dan efisien.

Setiap guru mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada peserta didik secara seragam.

Setiap peserta didik yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis dan sama seperti yang diterima oleh peserta didik lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara peserta didik di manapun berada. Dalam proses penelitian ini juga peneliti berusaha mewawancarai Guru PAI SMP Darussa'adah Cilongok Banyumas, peneliti memberikan pertanyaan Bagaimana Penerapan Media yang dilakukan oleh Guru pada pelajaran PAI di kelas?

Saat peneliti menanyakan hal tersebut bapak Imam Mutaqin dalam wawancara:

“Media yang saya gunakan untuk mengajar saya sesuaikan dengan situasi dan kondisi serta melihat kesesuaian materi yang akan diajarkan, apabila media itu memungkinkan untuk digunakan di dalam kelas maka guru akan gunakan di dalam, apabila medianya berkaitan dengan praktek maka media itu guru lakukan di luar kelas Adapun dalam penggunaan media di kelas yang menjadi faktor pendukung ialah rasa suka dan ketertarikan peserta didik dalam penggunaan media tersebut, jika peserta didik tidak suka maka pembelajaran dengan menggunakan media mungkin tidak akan efektif. Saat penggunaan media rasa ketertarikan peserta didik semakin meningkat berkali-kali lipat ini menjadi kelebihan tersendiri ketika menggunakan media dalam pembelajaran PAI dibandingkan ketika guru tidak menggunakan media.”<sup>85</sup>

Dapat dipahami bahwa peran media sangat penting dalam pembelajaran seperti yang disampaikan oleh di atas. Media dapat membantu pembelajaran menjadi lebih mudah dan efektif. Dengan media pembelajaran tersebut siswa dapat memiliki definisi yang sama terhadap suatu materi atau objek yang dijelaskan oleh guru. Dari jawaban yang diberikan oleh bapak Imam Mutaqin juga dapat dilihat, bahwasanya beliau melakukan media dalam pelajaran PAI tentu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, tidak semua materi tentunya dapat dilakukan menggunakan media pembelajaran. Dalam wawancaranya beliau juga menekankan bahwa harus memilih media yang dapat membuat peserta didik itu tertarik, jadi ketika mereka tertarik dengan media yang dibawa oleh guru tersebut pembelajaran dikelas akan menjadi ramai dan materi akan dapat tersampaikan dengan baik.

Ketertarikan yang harus ada dalam penggunaan media tentu dirasakan juga oleh beberapa siswa yang diampu oleh Bapak Imam Mutaqin dalam pelajaran PAI di kelas. Ketika peneliti menanyakan terkait bagaimana respon kalian terhadap guru ketika menggunakan media dalam pembelajarannya?

Dalam hal ini Wuly salah satu siswi Kelas VIII B juga memberikan keterangannya dalam proses pembelajaran menggunakan media, sebagai berikut:

---

<sup>85</sup> Imam Mutaqin S.Pd Diwawancari oleh Peneliti, SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok, 20 maret 2023

“Wah paling suka saya kalau guru menjelaskan pakai media gitu itu, mas. Biasanya kalau di mapel PAI ditayangin film mbak pas materi sejarah atau nabi-nabi gitu. Soalnya kalau materi sejarah pakai film atau video gitu kan kita juga gampang paham dan kalau Cuma didongengin aja itu bosen di kelas, mas.”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil keterangan dari Wuly siswi Kelas VIII B tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran diminati dan dapat memahami materi dengan mudah kepada siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Bisa dikatakan bahwa media sangat cocok untuk dapat menarik minat siswa untuk belajar. Hal ini juga disampaikan oleh Akyas siswa kelas VIII A, sebagai berikut:

“Kalau saya itu lebih suka guru-guru mengajarnya pakai media mas, soalnya saya kan belajarnya itu lebih paham gitu, kalau pakai gambar atau film. Pernah waktu materi Sopan Santun itu nerangin materinya pakai pakai video gitu jadi di kelas tuh ga bosen. Tugasnya juga disuruh bikin cuplikan sopan santun kepada guru, orang tua, atau teman. Seru deh pokoknya.”<sup>87</sup>



**Gambar 1**  
**Penyampaian Materi Akhlak Tercela menggunakan Media AudioVisual Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pada gambar di atas menunjukkan sebuah proses belajar dan mengajar yang sedang berlangsung yang pada gambar ini guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam sedang menjelaskan materi menggunakan media tersebut salah satunya adalah untuk memberikan pemahaman yang seragam dari sekian banyak siswa dan siswi yang sedang mengikuti proses pembelajaran tersebut. Pemahaman yang seragam tersebut maksudnya adalah siswa dapat

---

<sup>86</sup> Wuly Diwawancari oleh Peneliti, SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok, 20 maret 2023

<sup>87</sup> Akyas Diwawancari oleh Peneliti, SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok, 20 maret

mengetahui dengan konkrit terhadap suatu penjelasan guru dari sekian banyak siswa.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di SMP Ma'had Darussa'ddah Cilongok memanfaatkan media sesuai dengan fungsinya. Hal tersebut bertujuan untuk dapat lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan atau proses pembelajaran utamanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan hal itu dapat membantu dicapainya penyeragaman dalam memahami materi yang disampaikan kepada peserta didik.

#### **b. Media Pembelajaran Menjadi Lebih Jelas dan Menarik**

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat peserta didik. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik dan merangsang peserta didik bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Singkatnya, media pembelajaran dapat membantu pembelajara untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.

Keadaan tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Imam Mutaqin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Ma'had Darussa'addah ketika ditanyai oleh peneliti tentang bagaimana tujuan dan fungsi dari penggunaan media dalam pembelajaran PAI, sebagai berikut:

“Penggunaan media pembelajaran di sini memang tujuan dan fungsinya supaya materi pelajaran yang disampaikan lebih mudah dipahami karena lebih menarik tentunya, mas. Siswa-siswi juga tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu sudah semestinya juga kita mengikuti era teknologi yang begitu pesat, karena kalau tidak menyeimbangkan dengan era teknologi dan siswa

yang sudah sangat modern lebih mudah diterima nantinya oleh peserta didik.”<sup>88</sup>

Dapat kita ketahui dari penyampaian Bapak Imam Mutaqin selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Ma’had Darussa’adah di atas jelas sekali manfaat dari penggunaan media pembelajaran. Bukan hanya sekadar kebutuhan era digital melainkan dengan tujuan lebih mudahnya mata pelajaran cepat dipahami oleh siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya media apapun itu dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar.

Ketertarikan siswa untuk belajar sangat jelas dapat diketahui dengan melihat seberapa partisipatif mereka ketika mata pelajaran menggunakan media pembelajaran. Dalam arti pengaruh media memang sangat besar dalam membantu guru atau sekolah dan mendidik murid. Dengan adanya media tersebut guru lebih terbantu dalam penyampaian materi ajar kepada peserta didik.

Wafiqoh salah satu siswi kelas IX B juga memberikan keterangannya saat melakukan wawancara dengan peneliti tentang bagaimana minat siswa dengan adanya media pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung, sebagai berikut:

“Saya suka banget ketika mata pelajaran pakai LCD, sudah pasti itu nonton video atau film. Kalau mata pelajaran PAI biasanya nonton dakwah nabi, contoh praktek gitu. Kadang juga belajar di luar kelas, karena di luar kan banyak benda yang bisa dijadikan media belajar, Pokok ga bikin bosan seperti ketika di kelas.”<sup>89</sup>

Berdasarkan keterangan dari salah satu siswi yang diwawancarai oleh peneliti dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran lebih digemari oleh siswa dan siswi. Penggunaan media pembelajaran tersebut dapat memberikan sensasi yang berbeda terhadap peserta didik dikarenakan proses pembelajaran tidak membosankan dan menjadi lebih menarik.

---

<sup>88</sup> Imam Mutaqin S.Pd Diwawancarai oleh Peneliti, SMP Ma’had Darussa’adah Cilongok, 20 maret 2023

<sup>89</sup> Wafiqoh Diwawancarai oleh Peneliti, SMP Ma’had Darussa’adah Cilongok, 20 maret 2023



**Gambar 2**  
**Penyampaian Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah**  
**menggunakan Media Audio Visual Kelas IX Mata Pelajaran**  
**Pendidikan Agama Islam**

Pada gambar di atas terlihat proses pembelajaran lebih menjadi menarik dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Siswa lebih merasa nyaman dan senang ketika menggunakan media pembelajaran. Pada pembelajaran ini siswa lebih menikmati pembelajaran yang dapat dilihat pada hasil gambar yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung secara khidmat dan menyenangkan. Dalam observasi yang peneliti lakukan seperti halnya pada gambar tersebut, peneliti menemukan dengan penampilan video di depan kelas tersebut membuat siswa menjadi fokus dengan memperhatikan apa yang ada di depannya, dengan hal tersebut guru mendapatkan perhatian peserta didik untuk memberikan materi secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa narasumber di atas tentang ketertarikan dengan media pembelajaran secara lebih luas. Dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di SMP Ma'had Darussaa'ddah Cilongok mendapat respon yang baik dari siswa dan sesuai dengan keterangan guru mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi-materi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan lebih jelas karena tidak terbatas hanya di kelas dan membaca buku saja.

Melainkan juga dapat mempelajari materi secara langsung menggunakan media.

### c. Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Interaktif

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu pembelajar dan pembelajar melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang pembelajar mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada peserta didik. Namun dengan media, pembelajar dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya pembelajar sendiri yang aktif tetapi juga peserta didiknya.

Dalam hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Imam Mutaqin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Ma'had Darussa'addah, ketika ditanyai peneliti tentang bagaimana penerapan dari media untuk membantu tujuan dari pembelajaran PAI sebagai berikut:

“Saya biasanya kalau lagi ngajar itu lebih suka kelas yang aktif, salah satu caranya menggunakan media pembelajaran, dari situ siswa jadi lebih aktif menjawab dan bertanya. Paling sering ketika praktek agama, mereka jadi lebih interaktif. Biasanya juga ketika membahas materi tentang fiqih itu membuat siswa juga lebih kritis mas.”<sup>90</sup>

Dengan menggunakan media siswa dapat menjadi lebih aktif dan interaktif, karena tidak membosankan hanya di dalam kelas saja. Peran guru dan media sangat membantu dalam proses pembelajaran ini. Oleh sebab itu peran media pembelajaran penting sekali untuk siswa agar siswa lebih partisipatif. Adanya peranan media dalam suatu pelajaran, membuat adanya variasi dalam pembelajaran jadi guru tidak hanya melakukan sistem pelajaran yang seperti itu saja, yang mana hanya berbicara di depan kelas, menyuruh murid membuka buku mencatat dan lain sebagainya hal tersebut tentu membuat kejenuhan. Dengan adanya media pembelajaran yang di pakai oleh guru membuat pembelajaran lebih variatif lagi.

---

<sup>90</sup> Imam Mutaqin S.Pd Diwawancarai oleh Peneliti, SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok, 20 maret 2023

Media yang baik, tentu juga harus diiringi dengan penyampaian guru yang baik pula, Seperti yang disampaikan oleh Jidan Fatih salah satu siswi kelas VII A saat ditanyai bagaimana respon keaktifan dia didalam kelas saat guru mengajar menggunakan media pembelajaran sebagai berikut:

“Kalau itu saya gak begitu aktif sih sebenarnya. Tapi, kadang juga aktif asalkan seru misal pelajarannya di luar kelas atau di halaman gitu. Diskusi bareng bahas materi yang diberikan pak guru. Paling suka juga prakteknya. Jadi penggunaan media membantu banget, soalnya dari gaya belajar saya juga itu saya lebih suka belajar kalau didukung sama gambar, kalau cuma ceramah dari gurunya aja itu kadang sampe rumah udah lupa.”<sup>91</sup>

Dalam keterangan yang didapatkan dari salah satu peserta didik di atas dapat diketahui bahwa media pembelajaran juga sangat digemari oleh peserta didik karena tidak monoton dan jenuh. Hal tersebut dapat diketahui dari keterangan di atas bahwa belajar di luar kelas tidak buruk untuk dilakukan karena dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Adanya sebuah variasi dalam pembelajaran tentu akan membuat peserta didik menjadi tertarik, pembelajaran yang hanya ceramah dengan membuka LKS saja tentu akan membuat peserta didik mengalami kejenuhan.



**Gambar 3**  
**Penyampaian Materi Hormat dan Patuh Terhadap Orang Tua dan Guru menggunakan Media Audio Visual Kelas IX Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>91</sup> Jidan Fatih Diwawancari oleh Peneliti, SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok, 20 maret 2023

Pada gambar di atas terlihat proses pembelajaran yang aktif dan interaktif. Siswa lebih banyak berperan dalam pembelajaran tersebut. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dikarenakan siswa tidak jenuh dan bosan. Dalam observasi yang peneliti lakukan sesuai dengan keadaan gambar di atas adalah dengan adanya penggunaan media dalam pembelajaran proses interaksi yang dilakukan oleh guru menjadi terbantu, jadi saat melakukan penjelasan inti dari Materi Hormat dan Patuh Terhadap Orang Tua dan Guru, sambil menjelaskan guru juga kembali memutar ulang video yang ada di depan kelas untuk mempertajam pemahaman terkait materi ditambah dengan video yang ada.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui dalam pemanfaatan media pembelajaran kondisi kelas menjadi lebih interaktif dan menarik tentunya. Media yang digunakan juga sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan, jika membutuhkan media yang diperlukan misal praktek ibadah, maka media yang digunakan adalah media sesuai kebutuhan praktek agama. Dengan hal itu maka proses belajar dan mengajar di dalam kelas bisa lebih interaktif.

## **2. Proses Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Darussa'adah Cilongok**

Pemanfaatan media pembelajaran perlu diatur dan dirancang sebaik-baiknya. Supaya media pembelajaran itu efektif, pemanfaatan media itu harus direncanakan dan dirancang secara sistematis<sup>92</sup> oleh karena itu, pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus direncanakan seefektif mungkin dan disesuaikan dengan materi pelajaran itu sendiri.

Data yang disajikan adalah tentang proses pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

---

<sup>92</sup> Arief S. Sardiman dkk, Media Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 189

yang diperoleh dari instrument instrumen penelitian sebagai tehnik utama dalam pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dilapangan bahwa guru yang mengajar dengan memanfaatkan media dapat mengefektifkan pembelajaran dimana suatu materi pembelajaran yang tadinya membutuhkan empat kali pertemuan, karena adanya pemanfaatan media oleh guru maka materi pembelajaran tersebut dapat terselesaikan maksimal tiga kali pertemuan.

Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional, jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana, sebab sumber belajar juga merupakan segala system intruksional, baik yang secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran.<sup>93</sup> manfaat tersebut dapat lihat sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Misalnya, karyawisata keobjek-objek tertentu.
- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret, misalnya denah, skesta, foto-foto, film majalah dan sebagainya.
- c. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas. Misal, buku-buku teks, foto-foto, film, nara sumber majalah dan sebagainya.
- d. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru. Misal, buku-buku bacaan, enciklopedia, majalah.
- e. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam lingkup mikro maupun makro. Misal secara makro: sistem balajar jarak jauh melalui modul. Secara mikro: pengaturan ruang yang menarik, simulasi, penggunaan film dan OHP.

---

<sup>93</sup> Arif Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, (Depok: Pranada Media Grup, 2018), hal. 87

- f. Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatan secara tepat.
- g. Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Misal, buku-buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain, yang mengandung daya penalaran sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berfikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut

Dalam mengoptimalkan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menggunakan media pembelajaran bervariasi. Ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan menerima mata pelajaran dan mendorong minat belajar siswa. Dalam pemanfaatan media pembelajaran tersebut, siswa kemudian dapat tertarik mengikuti materi pelajaran pendidikan Agama Islam, karena media yang digunakan oleh siswa dapat menjadi sumber belajar bagi siswa.

Sumber belajar adalah segala macam sumber yang di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.<sup>94</sup> Kalau diingat kembali pengalaman waktu di SD hingga sekarang begitu banyak sumber sekarang ini, belajar berbagai pengetahuan, keterampilan sikap atau norma-norma tertentu dari lingkungan sekitar kita dari guru, dosen, teman kelas, buku, laboratorium perpustakaan, dan lain-lain. Di luar kelas(sekolah) kita banyak belajar pula dari orang tua, teman, tetangga, tokoh masyarakat, buku, majalah, koran, radio, televisi, atau dari pengalaman, peristiwa dan kejadian-kejadian tertentu.

Sumber belajar itulah yang memungkinkan seseorang dapat berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak terampil menjadi terampil. Karena sumber-sumber itu pula seseorang bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang terpuji dan mana yang terlarang. Dari sumber-sumber itu juga seseorang mendapatkan sikap-sikap atau norma-norma tertentu. Dari sumber-sumber itulah yang dinamakan sumber belajar.

---

<sup>94</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar (Teori dan Prosedur)*, (Serang Baru: Laksita Indonesia, 2019), hal. 54

### **3. Problem yang dihadapi Ketika Menggunakan Media dalam Pembelajaran PAI di SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok**

Pemanfaatan media pembelajaran dapat mengkomunikasikan pesan dalam proses pembelajaran lebih kuat, tegas, menginspirasi, meningkatkan dan membujuk peserta didik dalam belajar serta dapat membangkitkan kegembiraan peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tentunya disajikan dengan berbagai macam jenis dan karakteristik media pembelajaran. Media pembelajaran sendiri bagi pendidik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah membantu dalam penyampaian materi atau bahan ajar kepada peserta didik.

Namun pada saat menggunakan media dalam pembelajaran PAI pasti ada kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI baik itu berupa kendala internal maupun kendala eksternal yang dihadapi oleh guru. Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI diantaranya, sarana dan prasarana di sekolah yang tidak memadai sehingga hal tersebut menjadi kendala bagi guru ketika hendak menggunakan media saat pembelajaran PAI. Selain itu ruangan kelas belajar yang masih belum lengkap fasilitasnya seperti tempat proyektor yang belum ada, layar putih yang juga belum tersedia, serta belum ada penutup jendela atau gordena kelas yang mengakibatkan cahaya masuk ketika digunakan media seperti proyektor yang mengakibatkan tidak jelasnya gambar dari proyektor tersebut. Selain itu karena guru hanya berpedoman pada media buku maka dalam mempersiapkan media lain selain buku para guru banyak menghadapi kesulitan, baik itu dalam mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan maupun membuat media tersebut.

Dalam pelaksanaan media di dalam suatu sekolah tentu tidak semuanya itu sempurna, dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pastinya terdapat kendala yang terjadi, seperti halnya yang disampaikan Bapak Taufiq Hidayat selaku Kepala SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok dalam wawancaranya memberikan keterangan mengenai kendala pemanfaatan media pembelajaran, sebagai berikut:

“Terkait dengan sarana dan prasarana di sekolah ini telah memadai dalam penggunaan media seperti disini telah ada Lab. Komputer walaupun hanya ada beberapa saja. Selain itu ruangan kelas sudah memadai untuk menunjang dalam penggunaan media seperti telah adanya tempat colokan listrik untuk laptop dan proyektor, tetapi hanya saja layar putih untuk gambar proyektor tersebut belum ada. Selanjutnya pada saat menggunakan media belum ada mengalami kendala yang fatal dengan medianya, hanya saja kendala-kendala teknis seperti mati lampu saja yang menghambat dalam penggunaan media. Setelah itu kesulitan yang dialami ketika hendak menggunakan media media elektronik di SMP ini hanya ada beberapa saja, maka harus mempersiapkan dari jauh hari apabila ingin menggunakan media tersebut. Apabila ingin digunakan secara mendadak maka kesulitannya media elektronik tersebut telah digunakan oleh guru-guru lainnya.”<sup>95</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Taufik sendiri, sebenarnya untuk fasilitas media yang ada di SMP Darussa’adah sudah memadai, tetapi belum menyeluruh. Saat pelaksanaan juga tentu terdapat kendala-kendala yang ringan seperti mati lampu saat pelaksanaan kegiatan di Lab. Komputer. Terkait alat elektronik penunjang media pembelajaran yang lainnya snediri harus dipersiapkan jauh-jauh hari untuk mempergunakannya, karena keterbatasan yang dimiliki oleh sekolah, takutnya saat berusaha dipakai mendadak malah ternyata sudah digunakan oleh guru lainnya.

Adapun kendala media pembelajaran dikelompokkan berdasarkan jenis dan karakteristiknya, sebagai berikut:

#### **a. Media Pembelajaran Berbasis Visual**

Dalam kegiatan pembelajaran media di SMP Darussa’adah dalam menggunakan media berbasis Visual, saat ditanyai peneliti tentang kendala yang terjadi, Bapak Imam Mutaqin selaku guru Pendidikan Agama Islam memberikan keterangan mengenai kendala pemanfaatan media pembelajaran berbasis visual, sebagai berikut:

“Sejauh ini kendala dari segi teknisnya itu emang kadang terjadi ya, mas. Kayak misalnya papan tulisnya ada yang sobek dan kadang tinta spidol yang habis atau udah kering. Anak-anak juga kadang ada yang tidak bawa buku pakatnya. Ya itu menurut saya hal-hal yang wajar yang sering terjadi, Mbak. Jadi juga kendala-kendala itu juga

---

<sup>95</sup> Taufik Hidayat S.Pd.I Diwawancari oleh Peneliti, SMP Ma’had Darussa’adah Cilongok, 20 maret 2023

menghambat tapi masih wajar dan mudah diatasi di proses pembelajarannya.”<sup>96</sup>

Berdasarkan keterangan oleh Bapak Imam Mutaqin, selaku guru Pendidikan Agama Islam di atas kendala yang terjadi pada media pembelajaran berbasis visual yakni papan tulis, modul/buku, adalah papan yang sobek dan tinta spidol yang habis atau kering. Juga beberapa peserta didik yang lupa membawa modul atau buku paket. Namun, Bapak Imam Mutaqin, menegaskan bahwa kendala tersebut tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran atau tidak begitu menghambatnya dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan gambar yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis visual adalah kurangnya contoh materi atau objek yang ingin divisualisasikan kepada siswa sehingga siswa tidak dapat mengetahui bentuk atau sifat sebuah objek atau materi yang ingin disampaikan. Kemudian kendala berikutnya adalah hal-hal sederhana seperti papan tulis yang mengelupas dan tinta spidol yang habis.

#### **b. Media Pembelajaran Berbasis Audio**

Dalam penerapannya media berbasis audio juga termasuk media yang bisa dikatakan ada beberapa kendala. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI dan Kepala Sekolah dalam penerapan media berbasis audio apakah terdapat kendala atau tidak, sebagai berikut:

Bapak Imam Mutaqin, selaku guru Pendidikan Agama Islam memberikan keterangan mengenai kendala pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio, sebagai berikut:

“Untuk kendala yang terjadi di penerapan media ini biasanya adalah tidak berfungsinya alat sehingga mengganggu proses pembelajaran juga memakan waktu. Sehingga dalam satu alat digunakan bergantian

---

<sup>96</sup> Imam Mutaqin S.Pd Diwawancari oleh Peneliti, SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok, 20 maret 2023

dengan sesama siswa lainnya. Karena hal itu terjadi akhirnya pembelajaran jadi tidak efektif dan efisien.”<sup>97</sup>

Berdasarkan keterangan yang disampaikan di atas terdapat kendala yang terjadi dalam penerapan media pembelajaran berbasis audio adalah tidak berfungsinya alat yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga mengganggu pelaksanaan pembelajaran yang pada akhirnya pembelajaran menjadi tidak efektif. Keterbatasan alat yang dimiliki membuat kendala yang sangat signifikan dalam usaha guru untuk menyampaikan materinya dalam pembelajaran, sehingga yang tadinya pembelajaran tersebut harus menggunakan media tetapi saat alatnya tidak berfungsi tentu proses pembelajaran akan menjadi terhambat.

Kendala lain juga disampaikan oleh Bapak Taufiq Hidayat selaku Kepala SMP Ma’had Darussa’adah Cilongok dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis audio, sebagai berikut:

“Sebenarnya untuk media yang berbasis audio ini tidak banyak digunakan atau diterapkan sebab sekarang sudah banyak beralih ke media audio visual. Untuk sekarang media audio hanya sering digunakan di lab Komputer untuk mendengarkan materi Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia materi Listening ya biasanya. Nah, kendalanya adalah pertama ada pada peserta didik yang kurang begitu minat terhadap materi menggunakan audio ini sebab membosankan jika hanya mendengarkan saja, katanya. Kendala kedua adalah pada alat. Karna perawatannya masih kurang, akhirnya headphone yang tersedia mengalami beberapa kerusakan. Masalah lain kadang dari materi yang kurang menarik, Mbak. Kalau materi Listening kan cuma bisa didengarkan, padahal bisa juga pakai Video.”<sup>98</sup>

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Guru PAI Bapak Imam Mutaqin, Berdasarkan keterangan Bapak Taufiq Hidayat, dalam kendala yang terjadi pada penerapan media audio adalah kurang begitu antusiasnya siswa terhadap hal ini, dikarenakan menurutnya penggunaan media yang hanya mendengarkan saja membuat siswa menjadi bosan, kemudian masalah kedua adalah pada alat yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Karena penggunaan media audio di SMP Darussa’adah ini menggunakan

---

<sup>97</sup> Imam Mutaqin S.Pd Diwawancari oleh Peneliti, SMP Ma’had Darussa’adah Cilongok, 20 maret 2023

<sup>98</sup> Taufik Hidayat S.Pd.I Diwawancari oleh Peneliti, SMP Ma’had Darussa’adah Cilongok, 20 maret 2023

Headphone jadi ada beberapa alat yang perawatannya itu kurang, sehingga ada beberapa yang tidak berfungsi dan membuat proses belajar mengajar menjadi terhambat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media berbasis audio kurang begitu diminati siswa dikarenakan hanya mendengarkan penjelasan materi melalui audio saja, kemudian kendala yang sering terjadi pada alat yang terkadang terdapat gangguan, masalah lain juga pada materi yang kurang menarik jika hanya menggunakan media pembelajaran berbasis audio.

#### c. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Dalam penerapannya media berbasis audio visual juga termasuk media yang bisa dikatakan ada beberapa kendala. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru dan siswa dalam penerapan media berbasis audio visual apakah terdapat kendala atau tidak, sebagai berikut:

Bapak Imam Mutaqin, selaku guru Pendidikan Agama Islam memberikan keterangan mengenai kendala yang terjadi dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual, sebagai berikut:

“Kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran media audio visual ini sering terjadi. Karna ini termasuk media yang cukup sering saya manfaatkan dalam kelas. Untuk penerapan ini biasanya untuk menampilkan power point yang bergerak, menonton film atau cuplikan, bisa juga tampilan gambar yang mendukung materi. Kendala yang lumrah itu biasanya ketika menonton film utamanya Materi Sejarah Islam waktu pelajarannya yang nggak cukup. Kadang dari alat seperti kabel yang eror, warna LCD yang udah nggak tajam dan listrik padam mas.”<sup>99</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan tersebut tentunya sangat menjadi hambatan bagi para Guru, walaupun Bapak Imam Mutaqin menganggapnya hal yang lumrah tentu hal ini jika dibiarkan terus-menerus juga akan menghambat proses

---

<sup>99</sup> Imam Mutaqin S.Pd Diwawancari oleh Peneliti, SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok, 20 maret 2023

pembelajaran kedepannya. Apalagi penggunaan Media Audio Visual ini termasuk hal yang sering digunakan Bapak Imam Mutaqin dalam penyampaian materinya, apalagi minat para peserta didik dengan media ini sangat banyak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan gambar yang dilakukan peneliti terhadap objek dan narasumber dapat disimpulkan dan diketahui bahwa kendala yang terjadi terdapat pada pelaksanaannya yang kurang maksimal karena terkendala waktu dan kerusakan alat yang sudah menjadi hal lumrah terjadi.

#### **d. Media Pembelajaran Berbasis Komputer**

Dalam penerapannya media berbasis audio visual juga termasuk media yang bisa dikatakan ada beberapa kendala. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan gambar terhadap guru dan siswa dalam penerapan media berbasis audio visual apakah terdapat kendala atau tidak.

Bapak Imam Mutaqin, selaku guru Pendidikan Agama Islam memberikan keterangan sebagai berikut:

“Media berbasis komputer di sini saya sangat jarang bahkan pakai, Mas. Karna kan sudah ada media cetak atau buku, media proyektor, itu sudah mencakup materi semua. Meski ya pasti ada kendala masing-masingnya kan. Tapi kalau komputer saya sendiri jarang memanfaatkan, palingan saat untuk ulangan agar lebih meringkas waktu.”<sup>100</sup>

Seperti keterangan yang disampaikan oleh Bapak Imam Mutaqin, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kendala dalam penggunaan media komputer dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dikarenakan jarang menggunakan Media Berbasis Komputer dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut peneliti ini sangat disayangkan dimana adanya salah satu media pembelajaran, harusnya komputer ini dapat digunakan secara maksimal juga dalam membantu Guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar kedepannya.

---

<sup>100</sup> Imam Mutaqin S.Pd Diwawancarai oleh Peneliti, SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok, 20 maret 2023

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti terhadap kendala yang terjadi dapat disimpulkan bahwa dalam penerapannya media berbasis komputer hampir tidak pernah dan jarang sekali digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media digital yang mendukung adalah media cetak atau buku, media proyektor dan laptop untuk mengakses materi-materi terkait pembelajaran.

## **B. Pembahasan dan Temuan**

Pada bagian ini peneliti membahas keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan gambar dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut:

### **1. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Ma'had Darussa'addah Cilongok**

Kebutuhan peserta didik sangat beragam karena mengingat karakter setiap siswa dan siswi yang bervariasi. Oleh karena itu, tuntutan sekolah harus memiliki media pembelajaran yang cukup dalam menunjang hal tersebut. Namun, media pembelajaran tidak hanya terpaku pada fasilitas yang disediakan saja. Tergantung dengan situasi dan kondisi yang ada di sekitar, misal menjelaskan tentang alam contoh media pembelajarannya adalah benda yang ada di alam atau sekitar.

Djamarah dan Aswan Zain “Media yang telah dikenal dewasa ini, tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan serta cara pembuatannya.<sup>101</sup> Berikut langkah-langkahnya:

---

<sup>101</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,..hal. 8

**a. Media Berbasis Visual**

Pada guru di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok memanfaatkan media visual sebagai pendukung atau alat dalam proses belajar mengajar. Langkah-langkah pemanfaatannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Membawa buku/modul di setiap masing-masing siswa sebagai isi dari materi yang akan diajarkan
- 2) Menampilkan gambar atau poster pada materi tertentu yang agar dapat divisualisasikan dengan jelas

**b. Media Berbasis Audio**

Langkah-langkah pemanfaatannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Membuat akun pada sebuah platform digital dapat memudahkan pendidik yaitu guru mengirimkan pembelajaran melalui audio
- 2) Guru dan siswa bisa mendengarkan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam melalui kelas yang telah dibuat

**c. Media Berbasis Audio Visual**

Langkah-langkah pemanfaatannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Guru telah menyiapkan bahan ajar berupa film/video, power point, atau yang lainnya
- 2) Penggunaan LCD Proyektor di kelas dengan menampilkan bahan atau materi ajar oleh guru.
- 3) Didukung dengan alat penguat suara agar media dapat didengar oleh peserta didik.
- 4) Penjelasannya materi ajar disampaikan oleh pendidik

**d. Media Berbasis Komputer**

Pada prakteknya, jenis media ini jarang digunakan oleh pihak guru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Faja

Wahyunuhari<sup>102</sup> bahwa kehadiran komputer dan aplikasinya sebagai bagian dari teknologi informasi dan komunikasi. Namun hal tersebut sudah masuk dalam jenis media multimedia yang telah memasukkan dan menggunakan aplikasi pendukung teknologi berupa platform Google. Berikut tahapan mendesain pemanfaatan

- 1) Menyusun rencana sesi yang berorientasi pada pemanfaatan peralatan Komputer sebagai media dan sumber belajar
- 2) Mengembangkan Lembar Kerja pembelajaran berbasis komputer atau peralatan Komputer lainnya.
- 3) Memilih alamat situs atau membuat e-book atau e-worksheet yang akan ditelusuri peserta dalam rangka mengerjakan Lembar Kerja

Namun secara lebih khusus ada beberapa manfaat juga dampak dari media pembelajaran yang lebih rinci. Misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

**a. Penyampaian Materi dapat Diseragamkan**

Setiap pembelajar mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada peserta didik secara seragam. Setiap peserta didik yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis dan sama seperti yang diterima oleh peserta didik lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara peserta didik di manapun berada.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok memanfaatkan media sesuai dengan fungsinya.

---

<sup>102</sup> Fajar Wahyunuhari, Pemanfaatna Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gnuung Kidul, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013). hlm 12

Berdasarkan uraian di atas sama halnya dengan teori menurut Iwan Falahudin<sup>103</sup> dalam Jurnal Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan yang berjudul, “Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran”, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagai penunjang kelancaran belajar. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci.

Hal tersebut bertujuan untuk dapat lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan atau proses pembelajaran utamanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan hal itu dapat membantu dicapainya penyeragaman dalam memahami materi yang disampaikan kepada peserta didik.

**b. Media Pembelajaran Menjadi Lebih Jelas dan Menarik**

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat peserta didik. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik dan merangsang peserta didik bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Singkatnya, media pembelajaran dapat membantu pembelajar untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa narasumber di atas tentang ketertarikan dengan media pembelajaran secara lebih luas. Dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran di SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok mendapat respon yang baik dari siswa dan sesuai dengan keterangan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran materi menjadi lebih menarik dan lebih jelas karena tidak terbatas hanya di kelas dan membaca

---

<sup>103</sup> Iwan Falahudin, *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*, Jurnal Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Jakarta, 2014, hlm 114

buku saja. Melainkan juga dapat mempelajari materi secara langsung menggunakan media. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Falahudin dalam Jurnalnya yang berjudul, “Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran”, bahwa dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik dan merangsang peserta didik bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Media pembelajaran pun dapat membantu peserta didik untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.<sup>104</sup>

### c. Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Interaktif

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu pembelajar dan pembelajar melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang pembelajar mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada peserta didik. Namun dengan media, pembelajar dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya pembelajar sendiri yang aktif tetapi juga peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran di SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok menjadi lebih interaktif dan menarik tentunya. Media yang digunakan juga sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan, jika membutuhkan media yang diperlukan misal praktek ibadah, maka media yang digunakan adalah media sesuai kebutuhan praktek agama. Dengan hal itu maka proses belajar dan mengajar di dalam kelas bisa lebih interaktif. Hal ini sama dengan teori yang disampaikan menurut Iwan Falahudin dalam Jurnal Widyaaiswara Balai Diklat Keagamaan yang berjudul, “Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran”, bahwa tanpa media, seorang pembelajar mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada peserta didik. Namun dengan media, pembelajar dapat mengatur kelas

---

<sup>104</sup> Iwan Falahudin, *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*,..hlm 114

sehingga bukan hanya pembelajar sendiri yang aktif tetapi juga peserta didiknya.<sup>105</sup>

## **2. Problem Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok**

Pemanfaatan media pembelajaran dapat mengkomunikasikan pesan dalam proses pembelajaran lebih kuat, tegas, menginspirasi, meningkatkan dan membujuk peserta didik dalam belajar serta dapat membangkitkan kegembiraan peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tentunya disajikan dengan berbagai macam jenis dan karakteristik media pembelajaran.

Menurut Yusufhadi Miarso mengutip dari Rohani, bahwa hal pertama yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya. Karakteristik ini antara lain adalah kematangan anak dan latar belakang pengalamannya serta kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya.<sup>106</sup>

Media pembelajaran sendiri bagi pendidik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah membantu dalam penyampaian materi atau bahan ajar kepada peserta didik. Namun, berdasarkan kondisi kenyataan di lapangan tidak menutup kemungkinan adanya penyebab munculnya kendala pendidik dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Adapun temuan dari pada kendala media pembelajaran dikelompokkan berdasarkan jenis dan karakteristiknya, sebagai berikut:

### **a. Media Pembelajaran Berbasis Visual**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa dapat

---

<sup>105</sup> Iwan Falahudin, *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran...* hal.114

<sup>106</sup> Rohani, *Media Pembelajaran...*hal.30

disimpulkan bahwa kendala yang terjadi pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis visual adalah kurangnya contoh materi atau objek yang ingin divisualisasikan kepada siswa sehingga siswa tidak dapat mengetahui bentuk atau sifat sebuah objek atau materi yang ingin disampaikan. Kemudian kendala berikutnya adalah hal-hal sederhana seperti papan tulis yang mengelupas dan tinta spidol yang habis. Hal ini sama dengan teori yang disampaikan oleh Imas Masyitoh Agustin<sup>107</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Visual Gambar dalam Pembelajaran IPS untuk meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa”, beberapa kendala yang ditemukan berdasarkan penggunaan media pembelajaran berbasis visual adalah sebagai berikut :

- 1) Gambar belum bersifat terkini dan menarik perhatian siswa.
- 2) Gambar masih kurang menarik partisipasi belajar siswa.
- 3) Gambar belum dikemas dengan baik dalam pembelajaran.
- 4) Gambar masih terlalu sederhana untuk menarik perhatian siswa

Dari penjelasan kendala di atas, solusi alternatif yang peneliti sajikan adalah:

- 1) Guru dapat mendapatkan berbagai macam gambar menarik dari platform digital yang telah menyediakan segala macam jenis gambar pada tiap mata pelajaran.
- 2) Penyampaian materi pada gambar disesuaikan dengan psikologi peserta didik.
- 3) Memperhatikan setiap detail gambar pada sajian di materi yang akan disampaikan

#### **b. Media Pembelajaran Berbasis Audio**

Dalam penerapannya media berbasis audio juga termasuk media yang bisa dikatakan ada beberapa kendala. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi

---

<sup>107</sup> Imas Masyitoh Agustini, Penggunaan Media Visual Gambar dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa (PTK Pada Siswa Kelas VII D SMPN 19 Bandung), (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hal. 91

terhadap guru dan siswa dalam penerapan media berbasis audio Audio.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media berbasis audio kurang begitu diminati oleh siswa, kemudian kendala yang sering terjadi pada alat yang terkadang terdapat gangguan, masalah lain juga pada materi yang kurang menarik jika hanya disampaikan menggunakan media pembelajaran berbasis audio. Hal ini sama dengan teori yang disampaikan oleh Wina Sanjaya<sup>108</sup> dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran”, bahwa di samping beberapa kelebihanannya, media pembelajaran berbasis audio ini juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

- 1) Sifat komunikasinya satu arah (one way communication). Dengan demikian, sulit bagi para pendengar untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami
- 2) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- 3) Media audio hanya akan mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.
- 4) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme pendengar.
- 5) Media audio yang menggunakan program siaran radio, biasanya dilaksanakan serempak dan terpusat, sehingga sulit untuk melakukan pengontrolan

Dari penjelasan kendala di atas, solusi alternatif yang peneliti sajikan adalah:

---

<sup>108</sup> Wina Sanjaya, Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran,...hlm. 216-217

- 1) Media audio akan mudah diterima dan ditangkap dengan jelas oleh peserta didik yang memiliki gaya belajar melalui mendengar.
- 2) Dengan kemudahan dan banyaknya media audio, pembelajar dapat menggunakan metode podcast atau siaran untuk lebih mudah dan lebih santai dalam menyampaikan materi yang akan dijadikan bahan ajar dalam proses pembelajaran

### **c. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual**

Dalam penerapannya media berbasis audio visual juga termasuk media yang bisa dikatakan terdapat beberapa kendala meski dalam pemanfaatannya dalam waktu yang cukup sering. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru dan siswa dalam penerapan media pembelajaran berbasis audio visual.

Berdasarkan hal observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap objek dan narasumber dapat disimpulkan dan diketahui bahwa media berbasis audio visual terdapat beberapa kendala. Salah satunya adalah kurang mampunya tenaga pendidik dalam memanfaatkan media tersebut. Sehingga terjadi kemunduran waktu ajar dalam penyampaian materi. Hal ini sama dengan teori yang disampaikan oleh Nana Sudjana dan Sudirman N, dkk<sup>109</sup> menyimpulkan tentang beberapa kendala-kendala yang dapat ditampilkan pada media audio visual ini adalah:

- 1) Kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
- 2) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film

---

<sup>109</sup> Ahmad Rivai, Nana Sudjana, Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya), (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal 131

dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

- 3) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangannya
- 4) Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas siswa, sehingga hal tersebut tentu tidak mengembangkan kreativitas siswa.
- 5) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang mudah mempunyai kemampuan dalam berpikir abstrak.

Dari penjelasan kendala di atas, solusi alternatif yang peneliti sajikan adalah mengantisipasi peserta didik yang bersikap pasif selama proses penayangan video atau materi ajar, pendidik dapat menanyakan secara acak kepada peserta didik apa sedang di bahas atau sedang ditayangkan. Media ini cocok untuk peserta didik yang gaya belajarnya menggunakan gambar juga suara.

#### **d. Media Pembelajaran Berbasis Komputer**

Dalam penerapannya media berbasis komputer juga termasuk media yang bisa dikatakan ada beberapa kendala. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru dan siswa dalam penerapan media berbasis komputer dapat ditemukan bahwa kendala yang terjadi dapat disimpulkan bahwa dalam penerapannya media berbasis komputer jarang sekali digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini sama dengan teori yang disampaikan oleh Sukiman<sup>110</sup> dalam bukunya yaitu:

- 1) Meskipun harga perangkat keras komputer cenderung semakin menurun (murah), pengembangan perangkat lunaknya masih relatif mahal.

---

<sup>110</sup> Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran...hlm. 213

- 2) Untuk menggunakan komputer diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus tentang komputer.

Keragaman model komputer (perangkat keras) sering menyebabkan program (software) yang tersedia untuk satu model tidak cocok (kompatibel) dengan model lainnya.

- 3) Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas peserta didik, sehingga hal tersebut tentu tidak akan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.
- 4) Komputer hanya efektif bila digunakan oleh satu orang atau beberapa orang dalam kelompok kecil. Untuk kelompok besar diperlukan proyeksi pesan-pesan di monitor ke layar lebar.

Dari penjelasan kendala di atas, solusi alternatif yang peneliti sajikan adalah:

- 1) Peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya memahami pengetahuan dan informasi.
- 2) Membantu peserta didik yang memiliki kecepatan belajar lambat (slow learner) agar belajar efektif.
- 3) Memacu efektivitas belajar bagi peserta didik yang lebih cepat (fast learner).
- 4) Menarik perhatian peserta didik karena mampu mengintegrasikan komponen warna, musik dan animasi grafik

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan media dalam pembelajaran PAI di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran yang digunakan di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok

Terdapat tiga media yang memang ketiga media ini merupakan media yang memang sudah hal umum digunakan di berbagai sekolah, dan di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, diantaranya terdapat media Visual seperti, Modul, LKS, Papan Tulis, Spidol dan alat penunjang lainnya. Kemudian ada media Audio dimana dari yang peneliti temukan adalah terdapat speaker dan juga headphone yang terletak di Lab. Komputer. Terakhir ada media Audio Visual, dimana ini menjadi salah satu favorit para peserta didik dan menjadi media favori juga oleh guru untuk menyampaikan metode pembelajaran, seperti Laptop dan Juga LCD Proyektor.

2. Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran yang mengidentifikasi beberapa manfaat yaitu penyampaian materi dapat diseragamkan, kemudian media pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, dan selanjutnya proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dalam hal ini SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok berdasarkan dari ketiga pemanfaatan tersebut ketiganya telah diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah dan sesuai dengan jenis dan karakteristik masing-masing media dengan tujuan tercapainya manfaat dari penerapan media pembelajaran.

### 3. Kendala Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok

Dalam pemanfaatannya media pembelajaran tak luput dari kendala yang terjadi pada media bahkan penerapan di lapangannya. Dalam hal ini beberapa kendala yang terjadi dalam pemanfaatan media pembelajaran di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok yang pertama pada media berbasis visual yaitu, kurangnya contoh materi atau objek yang ingin divisualisasikan kepada siswa sehingga siswa tidak dapat mengetahui bentuk atau sifat sebuah objek atau materi yang ingin disampaikan. Kemudian kendala berikutnya adalah hal-hal sederhana seperti papan tulis yang mengelupas dan tinta spidol yang habis. Kedua terdapat pada media berbasis audio yaitu media berbasis audio ini kurang begitu diminati siswa, kemudian kendala yang sering terjadi pada alat yang terkadang terdapat gangguan, masalah lain juga pada materi yang kurang menarik jika hanya menggunakan media berbasis audio. Kemudian pada media berbasis audio visual salah satunya adalah kurang mampunya tenaga pendidik dalam memanfaatkan media tersebut. Kemudian yang terakhir adalah media berbasis computer yang dapat disimpulkan bahwa adanya media berbasis komputer di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok dalam satu ruangan yakni di Laboratorium Komputer, namun pemanfaatannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disimpulkan jarang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Diharapkan kepada sekolah untuk mendukung pengadaan media elektronik khususnya dan media-media lainnya, agar peserta didik di SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok dapat bersaing dengan peserta didik lain yang ada di sekolah-sekolah unggul lainnya.

2. Diharapkan kepada para guru PAI agar dapat menerapkan media dalam pembelajaran dengan semaksimal mungkin khususnya media elektronik yang pada zaman modern sekarang sudah diterapkan dan dipakai di sekolah-sekolah unggul.
3. Diharapkan juga kepada pihak sekolah, agar para pendidik atau para guru diberi pembekalan dengan mengadakan pelatihan seputar penggunaan media dalam pembelajaran, agar kompetensi guru khususnya guru PAI dalam menggunakan media dapat terealisasi dengan baik dan jika terjadi kendala dalam penggunaan media guru dapat mengatasinya sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Djazuli, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2011)
- Abdul Wahid, 2018, Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar, Volume 5, Nomer 2, <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlah/article/download/461/37>  
Z, diakses pada 2 Februari 2022, pukul 20:30
- Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer, Sosial, Budaya, Agama, Kedokteran, Teknik, Politik, Hukum, Ekonomi, Komunikasi, Komputer, Kimia*, (Visi 7: 2005)
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Ahmad Rivai, Nana Sudjana, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: Sinar Baru, 1991)
- Ahmad Rofiq, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Jakarta:Kencana, 2015)
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Arifin, H.M.. *Filsafat pendidikan Islam*. (Jakarta : Bina Aksara, 1991)
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005)
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002)
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Fajar Wahyunuhari, *Pemanfaatna Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gnuung Kidul*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)
- H.M.Arifin,“Ilmu Pendidikan Islam”, dalam <http://wonk.education.network.blogspot.com/2007/03/pendidikan-agama-islam.html>. (download : 14.30 wib, 20 januari 2023).

- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007)
- Hamdani, *strategi belajar mengajar*, (bandung,pustaka setia, 2011)
- Imas Masyitoh Agustini, *Penggunaan Media Visual Gambar dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa (PTK Pada Siswa Kelas VII D SMPN 19 Bandung)*, (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014)
- Ina Magdelna, 2021, *Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, Vol. 3, No. 2, <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/download/1373/958>, diakses pada 2 Februari, pukul 20:30
- Iwan Falahudin, *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*, Jurnal Widyaaiswara Balai Diklat Keagamaan Jakarta, 2014
- Kamus Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, sebagaimana dikutip oleh Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2005)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 224.
- Masjid Abdul dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarta,2006)
- Matthew Miles & Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI-Press, 1992)
- Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : 2002),
- Mulyasa, E, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Grafindo)

- Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I, (Yogyakarta: Pustaka Felicha,2009)
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Cet. V; Bqandung P.T. Alumni, 1986),
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, ( Jakarta: Modren English Press 2002 )
- Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Balai Pustaka 2002)
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001)
- Rohani, *Media Pembelajaran*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)
- Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017)
- Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019)
- Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998)
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012)
- Sukmadinata, N. S, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Supriyanto, 2018, Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD, Vol. 2, No. 1, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/download/6262/3180>, diakses pada 2 Februari, pukul 20:30
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta;Andi Offser,1989)
- Tatang Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: CV Armico, 2009)

Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak Cetakan Pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008)

Udin Saifudin Sa'ud, *Inovasi pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008)

Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015)

Yaumi muhamad, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: prenamidia grup, 2018)

Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 2000)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Habib Ikhda Athoillah  
NIM : 1817402274  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga / 29 Juli 2000  
Alamat Rumah : Desa Jangrana RT 02/04 Kec. Kesugihan, Kab. Cilacap  
Nama Ayah : Juwahir  
Nama Ibu : Nasrifah

#### B. Riwayat Pendidikan

SD/MI, tahun lulus : MI YaBAKII Jangrana 2012  
SMP/Mts, tahu lulus : MTs Negeri Planjan 2015  
SMA/MA, tahun lulus : MA Negeri 1 Cilacap, 2018  
S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2018

#### C. Pengalaman Organisasi : -

No. Telepon/HP Aktif : 0817-7922-7714  
E-Mail : ikhdaathoillah@gmail.com



**LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Instrumen Penelitian

#### Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

No.	Tujuan Penelitian	Penggunaan Media PAI	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Untuk Mengetahui Penggunaan Media Pembelajaran PAI	Penggunaan Media PAI	1. Jenis-jenis Media	<ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah Bapak mengetahui Media Pembelajaran?</li><li>• Apakah sarana dan prasarana di sekolah telah memadai dalam pengadaan media?</li><li>• Apakah tempat pembelajaran seperti kelas telah memadai untuk menggunakan media?</li><li>• Apakah saat menggunakan media dalam pembelajaran media tersebut mengalami kerusakan?</li><li>• Kendalah apa saja yang dialami sekolah terkait dengan pembelajaran menggunakan Media?</li></ul>

### Pedoman Wawancara Dengan Siswa

No.	Tujuan Penelitian	Penggunaan Media PAI	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Untuk Mengetahui Penggunaan Media Pembelajaran PAI	Penggunaan Media PAI	1. Teknis Penggunaan Media Dalam Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kalian mengetahui Media Pembelajaran?</li> <li>• Apakah Guru PAI ada menggunakan Media dalam pembelajarannya?</li> <li>• Bagaimana Perasaan Kalian ketika guru menggunakan Media dalam pembelajarannya?</li> <li>• Media Seperti apa yang menarik bagi kalian?</li> <li>• Apakah kalian lebih suka belajar dengan menggunakan media dalam pembelajaran PAI atau tidak?</li> <li>• Apakah kalian mudah memahami pelajaran ketika guru menggunakan media? Apa alasannya?</li> </ul>

### Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI

No.	Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Untuk Mengetahui Penggunaan Media Pembelajaran PAI	Penggunaan Media PAI	1. Jenis-jenis Media	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah Bapak mengetahui Media Pembelajaran?</li> <li>• Apakah Bapak Sebagai Guru PAI ada menggunakan Media dalam pembelajarannya?</li> <li>• Media pembelajaran seperti apa yang bapak gunakan dalam pelajaran PAI?</li> <li>• Bagaimana respon para peserta didik saat bapak mengajar PAI menggunakan Media?</li> <li>• Apa saja yang bapak pertimbangkan dalam memilih media untuk pembelajaran PAI di dalam kelas?</li> <li>• Media apa saja yang sangat</li> </ul>

				disukai oleh para peserta didik?
			2. Teknis Penggunaan Media dalam pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah penggunaan Media dalam pembelajaran PAI dilakukan di kelas atau di luar kelas?</li> <li>• Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media dalam pembelajaran dikelas?</li> <li>• Apakah para peserta didik lebih mudah memahami pelajaran dengan adanya penggunaan Media?</li> <li>• Bagaimana kemampuan belajar peserta didik ketika belajar tanpa media dan menggunakan media dalam pembelajaran PAI?</li> <li>• Apakah tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai dengan baik ketika menggunakan media di kelas?</li> </ul>

## Lampiran 2

### Foto Kegiatan Penelitian



*Gambar 1 Wawancara Kepala Sekolah SMP Ma'had Darussa'adah cilongok*



*Gambar 2 Wawancara Guru PAI SMP Ma'had Darussa'adah cilongok*



*Gambar 3 Wawancara Peserta Didik SMP Ma'had Darussa'adah cilongok*



*Gambar 4 Wawancara Peserta Didik SMP Ma'had Darussa'adah cilongok*



*Gambar 5 Wawancara Peserta Didik SMP Ma'had Darussa'adah cilongok*



*Gambar 6 Wawancara Peserta Didik SMP Ma'had Darussa'adah cilongok*



*Gambar 7 Wawancara Peserta Didik SMP Ma'had Darussa'adah cilongok*



*Gambar 8 Wawancara Peserta Didik SMP Ma'had Darussa'adah cilongok*



*Gambar 9 Kegiatan Mengajar Mneggunakan Media Pembelajaran*



## Lampiran 2

### Sertifikat BTA/PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12325/15/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : HABIB IKHDA ATHOILLAH**  
**NIM : 1817402274**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 70
# Tartil	: 70
# Imla`	: 70
# Praktek	: 70
# Nilai Tahfidz	: 70

---



Purwokerto, 15 Jun 2021

ValidationCode

### Lampiran 3

## Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/6254/VI/2023

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	98 / A
Microsoft Excel	78 / C
Microsoft Power Point	78 / C

Diberikan Kepada:

**HABIB IKHDA ATHOILLAH**  
NIM: 1817402274

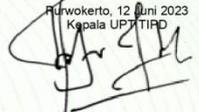
Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 29 Juli 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 12 Juni 2023  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



## Lampiran 4

### Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy patterns. In the top right corner, there are three logos: the logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is written in a large, bold, green font. Below it, the certificate number '0199/K.LPPM/KKN.49/05/2022' is printed. The text of the certificate states that the Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto certifies that the student HABIH IKHDA ATHOILLAH, with NIM 1817402274, from the Faculty of Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Education Program of Islamic Religion (PAI), has successfully completed the KKN (Community Service) for the 49th cohort in 2022, and is declared **LULUS** (Passed) with a grade of **A**. At the bottom left, there is a portrait of the student against a red background. To the right of the portrait is a QR code for certificate validation, with the text 'Certificate Validation' underneath it.

**Sertifikat**  
Nomor Sertifikat : 0199/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **HABIH IKHDA ATHOILLAH**  
NIM : **1817402274**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**.



Certificate Validation

Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022  
Diberikan Kepada :  
**HABIB IKHDA ATHOILLAH**  
1817402274

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022  
Kepala,  
Laboratorium FTIK



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711024 200604 1 002

Lampiran 6

Sertifikat Bahasa

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

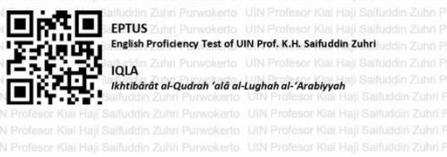
وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو  
 وحدة اللغة

**CERTIFICATE**  
 الشهادة  
 No. B-1665/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IX/2022

This is to certify that  
 Name : **HABIB IKHDA ATHOILLAH**  
 Place and Date of Birth : **Purbalingga, 29 juli 2000**  
 Has taken : **EPTUS**  
 with Computer Based Test, organized by  
 Technical Implementation Unit of Language on: **19 September 2022**  
 with obtained result as follows  
 Listening Comprehension: **46** Structure and Written Expression: **50** Reading Comprehension: **49**  
 فهم المسموع : 46 : فهم العبارات والتركيب : 50 : فهم المقروء : 49  
 The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى  
 الاسم : **HABIB IKHDA ATHOILLAH**  
 محل وتاريخ الميلاد : **Purbalingga, 29 juli 2000**  
 وقد شارك/ت الاختبار  
 على أساس الكمبيوتر  
 التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ  
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي  
 فهم المسموع : 46 : فهم العبارات والتركيب : 50 : فهم المقروء : 49  
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

The Head,  
 Ade Ruswatie, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو  
 الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
 الشهادة  
 No B-2052/Un.19/K.Bhs/PP.009/6/2023

This is to certify that  
 Name : **Habib Ikhdha Athoillah**  
 Place and Date of Birth : **Purbalingga, 29 Juli 2000**  
 Has taken : **IQLA**  
 with Computer Based Test,  
 organized by Language Development Unit on : **20 Juni 2023**  
 with obtained result as follows :  
 Listening Comprehension: **44** Structure and Written Expression: **40** Reading Comprehension: **52**  
 فهم المسموع : 44 : فهم العبارات والتركيب : 40 : فهم المقروء : 52  
 Obtained Score : **453** : المجموع الكلي : 453  
 The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى  
 الاسم : **Habib Ikhdha Athoillah**  
 محل وتاريخ الميلاد : **Purbalingga, 29 Juli 2000**  
 وقد شارك/ت الاختبار  
 على أساس الكمبيوتر  
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي  
 فهم المسموع : 44 : فهم العبارات والتركيب : 40 : فهم المقروء : 52  
 المجموع الكلي : 453  
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

The Head of Language Development Unit,  
 رتيبة الوحدة لتنمية اللغة  
 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004



## Lampiran 7

### Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.400/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

13 Februari 2023

Kepada  
Yth. Kepala SMP Darussaadah Cilongok  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Habib Ikhdha Athoillah
2. NIM : 1817402274
3. Semester : 10 (Sepuluh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi : SMP Darussaadah Cilongok Desa Gununglurah, Kec. Cilongok Kab. Banyumas
3. Tanggal Observasi : 14-02-2023 s.d 28-02-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

## Lampiran 8

### Surat Balasan Observasi Pendahuluan



**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH**  
**SMP MA'HAD DARUSSA'ADAH CILONGOK**  
Gununglurah-Cilongok-Banyumas-Jawa Tengah 53162 ☎ 08112660062  
Email : smpmahad20@gmail.com

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 069/ 2023

Sehubungan dengan adanya surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan untuk mengumpulkan data guna penyusunan skripsi atas nama Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **HABIB IKHDA ATHOILLAH**  
NIM : 1817402274  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2023/ 2024

Maka yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan Observasi di SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilongok, 14 Februari 2023  
Kepala SMP Ma'had Darussa'adah  
  
Tofiq Hidayat, S. Pd. I  


## Lampiran 9

### Permohonan Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4780/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

11 Oktober 2023

Kepada  
Yth. Kepala SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok  
Kec. Cilongok  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Habib Ikhda Athoillah   |
| 2. NIM             | : 1817402274  |
| 3. Semester        | : 10 (Sepuluh)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam  |
| 5. Alamat          | : Jalan gerilya no 25A rt 02 tw 04 desa jangrana, kecamatan kesugihan, kabupaten cilacap    |
| 6. Judul           | : PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP MA'HAD DARUSSA'ADAH CILONGOK |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                             |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek             | : Media Pembelajaran        |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SMP Ma'had Darussa'adah   |
| 3. Tanggal Riset     | : 12-10-2023 s/d 12-12-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

## Lampiran 10

### Surat Balasan Riset Individual



**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH**  
**SMP MA'HAD DARUSSA'ADAH CILONGOK**  
Gununglurah-Cilongok-Banyumas-Jawa Tengah ☎ 53162 📠 08112660062  
Email : [smpmahad20@gmail.com](mailto:smpmahad20@gmail.com)

---

Nomor : 420/ 127/ SK/ SMADA/ XII/ 2023  
Hal : Surat Balasan Penelitian

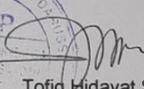
Berdasarkan surat saudara dengan Nomor : B.m.4780/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023 tanggal 11 Oktober 2023. Perihal izin melakukan penelitian di SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok, maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama	: Habib Ikhda Athoillah
NIM	: 1817402274
Semester	: 10 (Sepuluh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jln. Gerilya No. 254 RT 02/RW 04 Desa Jangrana, Kec. Kesugihan, Kab. Cilacap
Judul Penelitian	: PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP MA'HAD DARUSSA'ADAH CILONGOK

Telah melaksanakan penelitian di SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok.  
Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh.**

Cilongok, 10 November 2023  
Kepala SMP Ma'had Darussa'adah

  
Tofiq Hidayat S. Pd. I





**Lampiran 1**

